

**PENERAPAN METODE COOPERATIF SCRIPT DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA POKOK BAHASAN MEMBACA
PADA WARGA BELAJAR PROGRAM PAKET B**

(Studi Eksprimen di PKBM 21 Tebet Jakarta Selatan)



**Oleh :
RATIH PUJI LESTARI
1515106191
Pendidikan Luar Sekolah**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

Lembar Persetujuan Pembimbing dan Pengesahan Panitia Sidang Skripsi

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Cooperatif Script* dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok
Bahasan Membaca Pada Warga Belajar Paket B

Nama Mahasiswa : Ratih Puji Lestari
No. Registrasi : 1515106191
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah/Pendidikan Luar Sekolah
Tanggal Lulus : 29 Januari 2016

Pembimbing I



Dr. Karnadi, M.si

NIP: 196111271987031002

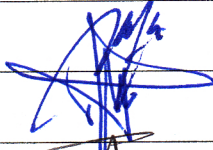
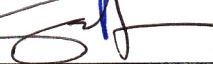
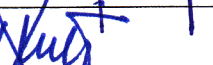
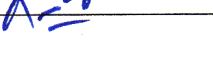
Pembimbing II



Drs. Widio Prihanadi, M.M

NIP: 195301231978031002

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SARJANA

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati M.Si (Penanggung Jawab)*		10-03-2016
Dr. Gantina Komalasari M.Si (Wakil Penanggung Jawab)**		10-03-2016
Karta Sasmita, M.Si. Ph.d (Ketua Penguji)***		07-03-2016
Dr. Durotul Yatimah, M. Pd (Anggota)****		03 Maret 2016
Dr. Anan Sutisna, M. Pd (Anggota)****		07-03-2016

Catatan:

* Dekan FIP

** Pembantu Dekan I

*** Dosen Penguji selain Pembimbing dan Ketua Jurusan

**** Dosen Penguji selain Dosen Pembimbing

Lembar Persetujuan Komisi Pembimbing

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Karnadi, Msi (Pembimbing I)		28/01/2016
Drs. Widio Prihanadi, MM (Pembimbing II)		25/01/2016

**PENERAPAN METODE COOPERATIF SCRIPT DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA POKOK BAHASAN MEMBACA
PADA WARGA BELAJAR PROGRAM PAKET B
(Studi Eksprimen di PKBM 21 Tebet Jakarta Selatan)**

Ratih Puji Lestari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu dan memperoleh data mengenai hasil belajar bahasa Indonesia pokok bahasan membaca dengan Penerapan Metode *Cooperative Script* Pada Warga Belajar Program Paket B. Di PKBM 21 Tebet, Jakarta Selatan. Penelitian ini berlangsung dari bulan Juni 2015 sampai dengan bulan Desember 2015, pada variabel metode *Cooperative Script* aspek yang dilihat ialah keterlibatan warga belajar dalam pembelajaran, pelaksanaan dan juga dalam evaluasi dan penilaian. Sedangkan dalam variabel hasil belajar warga belajar program paket B pelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan membaca aspek yang dilihat ialah penekanan pada mengetahui perberdaan fakta dan opini dengan membaca intensif dan membuat resensi buku pengetahuan dengan benar (membaca memindai).

Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Eksperimen* dikarenakan terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebagai acuan dasar bagi peneliti untuk memperoleh data. Metode penelitian pre-eksperimen dengan menggunakan desain one-group pretest-posttest design. Peneliti menggunakan pendekatan metode ini dikarenakan hasil penelitian dapat diketahui secara akurat, dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan.

Instrumen yang digunakan berupa tes yaitu dengan pretest dan posttest. Hasil rata-rata pretest yang diperoleh sebesar 6.61, sedangkan hasil rata-rata posttest yang diperoleh sebesar 8.8 terdapat kenaikan sebesar 2.07, dan nilai angket kuesioner dimana sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Hasil rumus tersebut dari 50 pernyataan yang terdapat pada kuesioner ada 10 pernyataan yang dinyatakan tidak valid, 40 pernyataan lainnya yang dinyatakan valid. Kemudian dilakukan uji reabilitas yang diukur dengan rumus *Alpa Cronbach* sehingga didapat hasil $r_{hitung} > r_{tabel} = 1.0424 > 0.514$ demikian pernyataan yang digunakan dalam kuesioner atau angket ini dinyatakan realibel dengan kualifikasi sangat tinggi.

Berdasarkan hasil dari pretest dan posttest perkembangan hasil belajar dari warga belajar terbukti bahwa Penerapan Metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar warga belajar. Hasil pengujian Penerapan Metode *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membaca Pada Warga Belajar Program Paket B. Di PKBM 21 Tebet, Jakarta Selatan efektif untuk diterapkan.

**Application of Cooperative Script Method To Improve Learning
Outcomes Indonesian Highlights Reading At
Citizens Learning Program Package B
(Experimental Study in PKBM 21 Tebet Jakarta Selatan)**

Ratih Puji Lestari

ABSTRACT

This study aims to find out and obtain data on the results of Indonesian study subjects read method Application of Cooperative Script On Citizens Learning Program Package B. In PKBM 21 Tebet, South Jakarta. This study lasts from June 2015 to December 2015, the variable method of Cooperative Script visible aspect is the involvement of learners in learning, execution and also in the evaluation and assessment. While the learning outcome variable B package program people learn Indonesian language teaching on the subject is seen reading aspect is the emphasis on knowing perberdaan facts and opinions with intensive reading and make book reviews the knowledge correctly (read the scan).

This study uses the Pre-experiment because there are external variables that affect the dependent variable. As a basic reference for researchers to obtain data. Pre-experimental research methods using design one-group pretest-posttest design. Researchers use this method because the approach of the research results can be known accurately, can be compared with the situation before it is treated with after being treated

The instrument used in the form of the test is to pretest and posttest. The average yield pretest obtained at 6.61, while the average posttest results were obtained for 8.8 are increased by 2:07, and the value of questionnaires which had previously tested the validity by using the formula Product Moment. The formula results from the 50 statements contained in the questionnaire, there are 10 statements declared invalid, the other 40 were declared invalid statement. Then performed the reliability test in which is measured by Cronbach Alpha formula so that the result $r_{hitung} > r_{tabel} = 1.0424 > 0.514$ statement or the questionnaire used in this questionnaire stated realibel with very high qualifications.

Based on the results of the pretest and posttest development of learning outcomes of learners proved that the Application of Cooperative Script method can improve learning outcomes residents learn. The test results Cooperative Script

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Ratih Puji Lestari

No. Registrasi : 1515106191

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

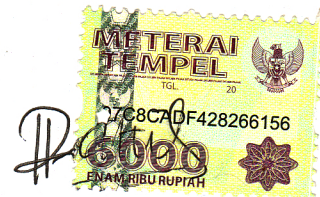
Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “ **Penerapan Metode *Cooperatif Script* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membaca Pada Warga Belajar Program Paket B (studi Eksperimen di PKBM 21Tebet, Jakarta Selatan)**” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan Juni – November 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Januari 2016

Yang Membuat Pernyataan



Ratih Puji Lestari

MOTTO

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Kegagalan di setiap langkahmu adalah pengawetnya. maka dari itu, bersabarlah! Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan. Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan

PERSEMBAHAN



Mama dan Bapak Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada mama dan bapak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang tertulis kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama dan bapak bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk mama dan bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku, menjadi lebih baik,

Terima Kasih Mama.... Terima Kasih Bapak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuni-Nya hingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan tepat pada waktunya. “ Penerapan Metode *Cooperatif Script* Dalam Meningkatkan Hasil belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membaca Pada Warga Belajar Program Paket B (Studi Eksperimen di PKBM 21 Tebet, Jakarta Selatan)” merupakan judul skripsi penulis dalam penelitiannya di Jalan Tebet Timur Dalam III, Tebet Jakarta Selatan. Skripsi ini sebagai bagian persyaratan untuk mendapat gelar sarjana Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat tersusun karena bantuan pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Sofia Hartati, Msi selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Pak Karta Sasmita, S.pd., Msi., Ph.D selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Jakarta, bapak Dr. Karnadi, M.si dan Bapak Drs. Widio Prihanadi selaku dosen pembimbing dan pembimbing Akademik yang bertugas mengarahkan penulis dengan baik, mengenal perkuliahan, serta tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Alm. Bapak Dr. Agus Sutiyono, MM yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis selama 4 tahun dalam menyelesaikan skripsi.

Keluarga tercinta dan tersayang bapak, mama, adik-adik Nadia Putri Lestari dan Vemas Bagas Saputra, mbah Yuti, tante Heni Yuriasari, saudara dari keluarga bapak, saudara dari keluarga mama, om Surya, mba Qiqih dan Kak Leo. Serta keluarga besar PAUD Merah Putih, Ibu Dewi Puji Astuti, Bapak Hadiyono, Babe Jaelani, Umi Masnah, Kaka Siti Zubaidah, Ibu Tyas, Ibu Rini, Bunda Komariah, Ibu Eni dan para wali murid kelas A1, A2, B dan sahabat-sahabat saya yang saya sayangi Rara, Khalimah dan Eka yang telah memberikan dukungan baik moril dan material dan tidak henti-hentinya mendoakan setiap keberhasilanku.

Jakarta, Januari 2016

Peneliti

Ratih Puji Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Kegunaan Masalah	10

BAB II KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

A. Kerangka Teoritik	12
1. Hakikat Metode Belajar <i>Cooperative Script</i>	12
2. Hakikat Hasil Belajar	28
3. Hakikat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	42
B. Penelitian Relevan	50
C. Kerangka Berfikir	51

D. Perumusan Hipotesis	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Metode dan Desain Penelitian.....	58
D. Prosedur Penelitian	65
E. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	66
F. Teknik Pengumpulan Data	67
1. Definisi Konseptual	67
2. Definisi Operasional.....	69
G. Instrumen Penelitian.....	71
H. Teknik Analisis Data.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum.....	78
B. Deskripsi data.....	80
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data	80
D. Pengujian Hipotesis.....	110
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	114
F. Keterbatasan Penelitian	115
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	120
B. Implikasi	121
C. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian	60
Tabel 3.2 perlakuan	63
Tabel 3.3 Daftar Nilai Dalam Bentuk Skala Likert	72
Tabel 4.1 Kriteria Penilaian	81
Tabel 4.2 Hasil Nilai Pretest	82
Tabel 4.3 Hasil Nilai Posttest	84
Tabel 4.4 Daftar Nilai Prestet dan Posttest	85
Tabel 4.5 Tutor Menjelaskan Tujuan Pembelajaran	89
Tabel 4.6 Penggunaan Metode Yang Sesuai	90
Tabel 4.7 Mengetahui Metode <i>Cooperative Script</i>	91
Tabel 4.8 Tutor Mengarahkan Warga Belajar	92
Tabel 4.9 Tutor Memotivasi Warga Belajar	93
Tabel 4.10 Tutor Menyajikan Materi dengan Menyenangkan	94
Tabel 4.11 Tutor Mengarahkan Warga Belajar	95
Tabel 4.12 Tutor Membimbing Warga Belajar	96
Tabel 4.13 Memberikan Pengarahan Tentang Penerapan Metode <i>Cooperative Script</i>	97
Tabel 4.14 Metode Yang Digunakan Cukuo Interaktif	98
Tabel 4.15 Memahami Tujuan Penerapan Metode <i>Cooperative Script</i>	99
Tabel 4.16 Mengarahkan Warga Belajar Untuk Membagi Menjadi Beberapa Kelompok Kecil	100
Tabel 4.17 Tutor Memberikan Tugas Kepada Masing-Masing Kelompok	101
Tabel 4.18 Pembagian Jumlah Kelompok Yang Proposional	102
Tabel 4.19 Meningkatkan Kerjasama Dengan Anggota Kelompok	103
Tabel 4.20 Menggunakan Metode <i>Cooperative Script</i> Dapat Ikut Berpartisipasi Dalam Memberi Pendapat	104

Tabel 4.21 Dapat Bekerja Sama Dengan Baik Dengan Teman Kelompok	105
Tabel 4.22 Dengan Metode <i>Cooperative Script</i> Berani Bertanya Terhadap Hal-Hal Yang Tidak Dimengerti	106
Tabel 4.23 Kemajuan Dalam Proses Pembelajaran	107
Tabel 4.24 Mampu Menyimpulkan Hasil Dari Pembelajaran Kelompok	108
Tabel 4.25 Kelompok Memberikan Penilaian Terhadap Kelompok Lain	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	56
Gambar 3.1 Sistem Pembelajaran	61
Gambar 4.1 Hasil Nilai Pretest	83
Gambar 4.2 Hasil Nilai Posttest	84
Gambar 4.3 Hasil Nilai Pretest dan Posttest	86
Gambar 4.4 Pernyataan Tutor Menjelaskan Tujuan Pembelajaran	90
Gambar 4.5 Penggunaan Metode yang Sesuai	91
Gambar 4.6 Mengetahui Metode Cooperative Script.	92
Gambar 4.7 Tutor Mengarahkan Warga Belajar.	93
Gambar 4.8 Tutor Memotivasi Warga Belajar.	94
Gambar 4.9 Tutor Menyajikan Materi Dengan Menyenangkan.	95
Gambar 4.10 Tutor Mengarahkan Warga Belajar.	96
Gambar 4.11 Tutor Membimbing Warga Belajar.	97
Gambar 4.12 Tutor Memberikan Pengarahan Tentang Penerapan Metode Cooperative Script.	98
Gambar 4.13 Metode Yang Digunakan Cukup Interaksi.	98
Gambar 4.14 Memahami Tujuan Penerapan Metode Cooperative Script.	99
Gambar 4.15 Mengarahkan Warga Belajar Untuk Membagi Menjadi Beberapa Kelompok Kecil.	100
Gambar 4.16 Tutor Memberikan Tugas Kepada Masing-Masing Kelompok.	101
Gambar 4.17 Pembagian Jumlah Kelompok Yang Proposional.	102
Gambar 4.18 Meningkatkan Kerja Sama Dengan Anggota Kelompok	103
Gambar 4.19 Menggunakan Metode Cooperative Script Dapat Ikut Berpartisipasi Dalam Memberikan Pendapat.	104

Gambar 4.20 Dapat Bekerja Sama Dengan Baik Dengan Teman Kelompok.	105
Gambar 4.21 Dengan Metode Cooperative Berani Bertanya Terhadap Hal-Hal Yang Tidak Dimengerti.	106
Gambar 4.22 Kemajuan Dalam Proses Pembelajaran.	107
Gambar 4.23 Mampu Menyimpulkan Hasil Dari Pembelajaran Kelompok.	108
Gambar 4.24 Kelompok Memberikan Penilaian Terhadap Kelompok Lain.	109

LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama-Nama Warga Belajar Paket B di PKBM 21 TEBET	127
Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian	128
Lampiran 3 Prepost Bahasa Indonesia	133
Lampiran 4 Materi	139
Lampiran 5 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	144
Lampiran 6 Silabus	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi pendidikan bukanlah suatu hal yang sulit didapatkan oleh setiap orang. Pendidikan juga bisa didapat dari lingkungan hidup, media massa, dan media elektronik yang bisa menjadi referensi untuk memperoleh pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pada dasarnya pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah sampai pendidikan tinggi. Pendidikan luar sekolah meliputi pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan nonformal (sosial).

Pendidikan nonformal adalah proses belajar yang terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan

¹ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.4

untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.²

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.³

Rendahnya partisipasi masyarakat akan pendidikan mengakibatkan semakin meningkatnya angka kemiskinan dan kebodohan. Tidak jarang masyarakat yang mengalami buta huruf sebagai konsekuensi dari kurangnya pendidikan bagi mereka. Untuk mengurangi masalah tersebut perlu adanya layanan pendidikan yang dapat menyentuh masyarakat hingga lapisan bawah, dimana pendidikan tidak hanya memusatkan pada jalur pendidikan formal saja, melainkan melalui jalur pendidikan lain yaitu dengan jalur pendidikan non formal dan pendidikan informal.

Kehadiran pendidikan nonformal, terutama di negara-negara berkembang telah memberikan manfaat karena adanya swadaya masyarakat menyebabkan biaya lebih murah. Program pendidikan nonformal berkaitan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat setempat.

Dari beberapa permasalahan masyarakat, pendidikan luar sekolah berusaha menjadi solusi seperti mendirikan Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) karena dibiayai oleh swadaya masyarakat. Salah

² Saleh marzuki, pendidikan nonformal (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 137

³ http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan_informal yang di akses pada 28 Maret 2014, pukul 20.20

satu upaya dalam mengatasi sumber daya manusia yaitu dengan mengadakan program Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA. Program-program tersebut bermanfaat sekali untuk membantu orang-orang yang terputus sekolahnya dan ingin meneruskan pendidikan tetapi mereka tidak bisa mengikuti jalur formal.

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) itu diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. PKBM dibutuhkan masyarakat karena masih banyaknya warga yang tidak melanjutkan pendidikan ke taraf yang memungkinkan mereka menggeluti profesi tertentu, menuntut upaya-upaya untuk membantu mereka dalam mewujudkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi pembangunan bangsa. Keberadaan PKBM kini sampai sekarang diminati serta berakar dalam masyarakat. Kelanggengan lembaga tersebut karena tumbuh dan berkembang, dibiayai dan dikelola untuk kepentingan masyarakat. Masyarakat merasakan adanya kebermaknaan dari program-program belajar yang disajikan bagi kehidupannya, karena pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata masyarakat.

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) juga sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Yang di operasionalkan secara komprehensif, fleksibel dan terbuka bagi seluruh kelompok usia. PKBM merupakan saran untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diharapkan mampu menyelenggarakan program-program yang mengutamakan pelayanan dan pembangunan manusia sehingga mampu meningkatkan kualitas kehidupannya dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Umberto Sihombing (2001) menjelaskan bahwa” program kegiatan di PKBM menyiapkan warga belajarnya menuju kemapanan secara ekonomi atau *self sufficient economy*⁴. Artinya tidak boleh menciptakan kegiatan yang hanya sekedar menghabiskan biaya, namun tidak dapat mengganti atau melipatgandakan biaya yang dikeluarkan tersebut, kegiatan harus diarahkan pada hal-hal yang bersifat produktif. Dana yang sangat kecil dapat memantapkan kehidupan seseorang apabila digunakan untuk mendukung kegiatan belajar yang mengarah pada mata pencaharian yang laku dijual.

Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai penyelenggara proses pembelajaran dalam konteks pendidikan nonformal (PLS) dapat dikatakan sebagai motor atau penggerak untuk

⁴ Umberto Sihombing, Pendidikan Luar Sekolah Kini Dan Masa Depan, (Jakarta:PD Mahkota, 2001), H. 153

mengadakan perubahan baik kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik untuk lebih meningkatkan sumber dayanya sebagai manusia. Tujuan dari perubahan ini yaitu untuk menciptakan tenaga manusia yang mandiri dan bermutu dalam kehidupan sehari-hari.

Institusi pendidikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan perkembangan yang ada dalam masyarakat, dan tutor senantiasa dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam pendidikan baik yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan luar sekolah (PLS) atau pendidikan nonformal yang akan terus dikembangkan adalah program pendidikan kesetaraan yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD, SMP, dan SMA melalui program kejar paket A, Paket B dan paket C⁵.

Pendidikan kesetaraan dirancang untuk menunjang suksesnya program pembelajaran pendidikan dasar 9 tahun dan memberikan pengakuan terhadap pembelajaran mandiri dari pengetahuan yang diperoleh di luar sekolah. Paket B merupakan salah satu program pendidikan kesetaraan yang diartikan sebagai pendidikan alternative yang ditujukan bagi warga belajar yang karena berbagai hal tidak mampu mengikuti pendidikan formal tingkat SMP, karena proses pembelajaran

⁵ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, pasal 26 ayat 3 alenia ke-4

program paket B mensyaratkan fleksibilitas dalam penyelenggaraan baik dari segi tempat, waktu, metode dan sumber belajarnya.

Pembelajaran non formal program kesetaraan paket B mengacu pada visi dan misi PKBM yang bertujuan untuk mengembangkan diri sebagai manusia yang mandiri dan berbudaya, sehingga dapat mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran masyarakat secara dinamis.

Banyak lembaga PKBM pada umumnya tutor kurang memperhatikan metode yang disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan materi yang ingin disampaikan tidak dapat terhubung pada warga belajar paket B, dengan itu tujuan dalam suatu proses pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Dalam melakukan penelitian penulis menemukan beberapa masalah yang ada di kegiatan pembelajaran program Paket B di PKBM 21 Tebet, Jakarta Selatan, **Pertama** tutor kurang memperhatikan metode yang disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas maksud disini adalah tutor masih memakai metode konvensional maksudnya masih menggunakan metode-metode lama dan terlalu monoton dalam proses pembelajaran sehingga kurang memotivasi warga belajar.

Metode penyampaian materi yang digunakan para tutor di PKBM 21 Tebet, Jakarta Selatan masih menggunakan seputar metode ceramah, tanya jawab dan buku panduan, artinya belum ada suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk merangsang kreativitas warga

belajar, dan untuk merangsang warga belajar aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan tutor di dalam proses pembelajaran itu berpengaruh terhadap hasil yang diterima oleh warga belajar. Tutor juga harus bisa memahami hakikat materi yang akan diajarkannya dan memahami berbagai metode pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan warga belajar untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh tutor. **Kedua** tutor kurang berpengalaman dalam mengelola situasi belajar maksudnya disini tutor kurang memperhatikan warga belajar, apakah warga belajar memperhatikan pelajaran atau tidak sehingga pada proses pembelajaran berlangsung banyak warga belajar yang berbicara kepada teman-temannya. Situasi pembelajaran dapat mempengaruhi warga belajar dalam memahami ilmu yang didapat. Suasana belajar yang kondusif yang dimaksudkan akan menciptakan timbulnya kepercayaan diri pada warga belajar untuk dapat turun aktif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah proses pembelajaran yang menuntut tutor untuk lebih berinovasi dalam kegiatan proses belajar yaitu menciptakan kondisi yang efektif, efisien, dan bermakna, dalam arti disesuaikan dengan karakteristik warga belajar, melibatkan keaktifan warga belajar secara fisik, intelektual, dan emosional Sesuai dengan tingkat perkembangan warga belajar serta karakteristik dari mata pelajaran yang akan diajarkan, salah satu mata

pelajaran yang akan diajarkan oleh program kesetaraan paket B pendidikan luar sekolah adalah pembelajaran Bahasa Indonesia, dimana pada pokok bahasan "*Memahami Ragam Wacana Tulis Dengan Membaca Intensif Dan Membaca Memindai*" warga belajar diharapkan bisa memahami berbagai wacana tulis, dan berbagai karya sastra berbentuk novel remaja, novel berbagai angkatan, cerita pendek, namun dalam penerimaan materi tidak semua warga belajar mampu memahami materi yang disampaikan, terkadang tutor menganggap semua warga belajar memiliki kemampuan yang sama dalam menyerap materi pelajaran. Pada kenyataannya kemampuan tiap-tiap warga belajar itu berbeda-beda. Ada warga belajar yang cepat dalam menyerap materi pelajaran, ada pula warga belajar yang lambat dalam menyerap materi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran hendaknya tutor dapat memilih metode pembelajaran yang dapat melibatkan warga belajar secara aktif dengan mempertimbangkan perbedaan yang ada pada setiap warga belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman warga belajar adalah pembelajaran kooperatif model *Cooperative Script*. *Cooperative Script* menuntut warga belajar untuk beraktivitas sendiri, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan artinya, warga belajar menemukan sendiri suatu konsep atau mampu

memecahkan masalah sendiri, sehingga meningkatkan pemahaman warga belajar.

Dalam penelitian ini akan diteliti apakah *“Penerapan Metode Belajar Cooperative Script Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membaca Pada Warga Belajar Program Paket B. Di PKBM 21 Tebet, Jakarta Selatan”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar warga belajar PKBM 21 Tebet, Jakarta Selatan?
2. Bagaimana pengelolaan pembelajaran di PKBM 21 Tebet, Jakarta Selatan?
3. Bagaimana penerapan metode belajar *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca pada warga belajara PKBM 21 Tebet, Jakarta Selatan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan identifikasi masalah penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada **“penerapan metode belajar *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok**

bahasan membaca pada warga belajara PKBM 21 Tebet, Jakarta Selatan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah pada “**Bagaimana Penerapan metode belajar *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca pada warga belajara PKBM 21 Tebet, Jakarta Selatan”?**

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis/Akademis

Pengkajian terhadap metode belajar yang tepat dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada warga belajar program paket B PKBM 21 Tebet, Jakarta Selatan

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna:

a. Bagi Peneliti, Sebagai informasi untuk lebih mengetahui bagaimana menerapkan metode yang sesuai dalam melaksanakan pembelajaran program paket B.

- b. Bagi PKBM 21 Tebet**, Sebagai bahan masukan dalam melakukan proses pembelajaran melalui metode belajar *cooperative script*, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar para warga belajar di PKBM, serta hasil penelitian ini dapat pula dijadikan bahan meningkatkan peran serta bagi PKBM tersebut.
- c. Bagi Jurusan Pendidikan Non Formal**, Sebagai bahan referensi, wacana dan bahan diskusi, terutama dalam rangka meningkatkan kepekaan terhadap permasalahan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORITIK DAN KERAKA BERFIKIR

A. Kajian Teoritik

1. Hakikat Metode Belajar *Cooperative Script*

a. Pengertian Metode

Arti metode menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditemukan⁶

“Menurut purwadinata (1976) yang dikutip oleh sudjana mengartikan metode sebagai cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud”.⁷

Pengertian tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan. Bahwa unsur-unsur metode mencakup prosedur, sistematis, logis, terencana, dan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran dapat diberi arti setiap upaya yang sistematis dan sengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar warga belajar melakukan kegiatan belajar. Kegiatan ini terjadi interaksi edukatif

⁶ Hasan Alwi, at. Al. *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2003), h. 530

⁷ Sudjana. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah production, 2001), h.6

antara dua pihak, yaitu antara peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan tutor yang melakukan kegiatan belajar.⁸

b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif muncul dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif dan menghargai perbedaan dalam masyarakat. Pembelajaran kooperatif memfokuskan pada pengaruh-pengaruh pengajaran selain pembelajaran akademik, khususnya menumbuhkan penerimaan antar kelompok serta keterampilan social dan kelompok.

Cooperative learning dapat diterjemahkan sebagai pembelajaran kooperatif menurut slavin, "Belajar kooperatif merupakan suatu metode pengajaran dimana warga belajar berkerja dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka saling membantu antara satu dengan yang lainnya"⁹. Mengungkapkan bahwa dalam proses belajar mengajar pembelajaran kooperatif warga belajar berkerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah atau memahami suatu bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Untuk

⁸ *Ibid.* 8

⁹ Slavin, R.E, *Cooperatif Learning* (New York: A. Simon & schuter 1995), h.2

menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling berkerja sama dan membantu untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai bahan pelajaran¹⁰.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok biasa. Lie mengutip pernyataan roger dan david, “terdapat lima unsur yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok biasa yaitu:

1. Saling ketergantungan kelompok
2. Tanggung jawab perseorangan
3. Tatap muka
4. Komunikasi antar anggota
5. Evaluasi proses kelompok.¹¹

“Secara garis besar menurut Wina Sanjaya prosedur pembelajaran kooperatif terdiri atas empat tahap, yaitu: “(1) Penjelasan Materi; (2) belajar dalam kelompok; (3) Penilaian; dan (4) pengakuan tim”.¹²

Pembelajaran kooperatif dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif. Pembelajaran kooperatif dapat membantu warga belajar meningkatkan minat terhadap terhadap belajar bahasa Indonesia baik

¹⁰ *Ibid.* 9

¹¹ Anita Lie. *Cooperatif Learning* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia 2004), h. 28

¹² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media 2006), h. 246

secara individu maupun secara kelompok dan dapat membangun kepercayaan diri untuk menyelesaikan masalah-masalah tentang belajar Bahasa Indonesia.

Pembelajaran kooperatif mengembangkan warga belajar yang mempunyai berbagai keunggulan berinteraksi dan berkerja sama menguasai suatu konsep atau keterampilan bukan saja untuk diri sendiri tetapi juga untuk warga belajar yang lain, serta memotivasi semua warga belajar. Model pembelajaran ini dilakukan melalui metode pembelajaran seperti metode Jigsaw, STAD, Tournament, dsb¹³

c. Pengertian Metode *Cooperative Script*

Metode *Cooperative Script* adalah salah satu dari beberapa metode yang ada di model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) Metode ini dikemukakan oleh Danserau dan kawan-kawan pada tahun 1985.¹⁴

Metode *cooperative script* ini adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau produser dengan teman belajar.¹⁵

Menurut Hisyam Zaini belajar dengan praktek berpasangan yaitu strategi dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan

¹³ Direktorat Pendidikan kesetaraan, acuan proses pelaksanaan dan pembelajaran, pendidikan kesetaraan program paket A, Paket B, dan Paket , (Jakarta : 2008), h. 34

¹⁴ Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran :Sebagi Referensi Bagi Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 284

¹⁵ Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM ..., hlm.126

(berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan.¹⁶

Menurut Trianto, belajar kelompok pasangan adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. strategi think-pair-share ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu.¹⁷

Metode *cooperative script* juga mengandung pengertian sebagai tutor sebaya dimana proses pembelajaran yang berbasis active learning. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi nara sumber bagi yang lain.¹⁸

Jadi metode *cooperative script* adalah metode belajar yang menitik beratkan pada proses pemahaman materi dengan mengandalkan kerja pasangan untuk saling melengkapi satu sama yang lain

¹⁶Hisyam Zaini, dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 81

¹⁷Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 81

¹⁸Mel Siberrnen, 101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning), terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2001), hlm. 157

d. Tujuan Metode Cooperative Script

Tujuan metode cooperative script adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini.¹⁹ Dengan metode ini diharapkan peserta didik mampu memahami dan mempraktekkan materi pelajaran.

Menurut Martinis Yamin dikutip oleh Agus Suprijono, metode *cooperative script* yang merupakan latihan bersama teman memanfaatkan siswa yang telah lulus atau berhasil untuk melatih temannya dan siswa bertindak sebagai pelatih, dan pembimbing seorang siswa yang lain. Siswa dapat menentukan metode pembelajaran yang disukainya untuk melatih temannya tersebut. Setelah teman berhasil atau lulus, kemudian siswa yang telah lulus atau berhasil bertindak sebagai pelatih bagi seorang teman yang lain.²⁰

Metode *cooperative script* sebagaimana proses pembelajaran kelompok lainnya merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori...*, hlm.126

²⁰ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 72

membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan belajar kelompok pasangan untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.²¹

e. Unsur-Unsur Metode *Cooperative Script*

Sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran yang dilakukan diantaranya (1) “memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama (2) pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai²²

Menurut Anita Lie metode *cooperative script* bagaimana pembelajaran berbasis kelompok yang lain memiliki unsur-unsur yang saling terkait diantaranya.²³

1) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Ketergantungan positif ini bukan berarti siswa bergantung secara menyeluruh kepada siswa lain. Jika siswa mengendalikan teman lain

²¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif.....*, hlm. 81

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori.....*, hlm. 58

²³ Anita Lie, *cooperative learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 32-35

tanpa dirinya memberi ataupun menjadi tempat bergantung bagi sesamanya, hal itu tidak bisa dinamakan ketergantungan positif. Guru Johnson di universitas Minnesota, Shlomo Sharan di Universitas Tel Aviv, dan Robert E. Slavin di John Hopkins, telah menjadi peneliti sekaligus praktisi yang mengembangkan *Cooperative Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus mengasah kecerdasan interpersonal siswa harus menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Perasaan saling membutuhkan inilah yang dinamakan *positif interdependence*. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, tugas, bahan atau sumber belajar, peran dan hadiah.

2) Akuntabilitas individual (*individual accountability*)

Metode *cooperative script* menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan ajar tiap anggota kelompok, dan diberi balikan tentang prestasi belajar anggota-anggotanya sehingga mereka saling mengetahui rekan yang memerlukan bantuan. Berbeda dengan kelompok tradisional, akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan oleh sebagian anggota. Dalam Metode *Cooperative Learning* tipe *cooperative script*, siswa harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diemban masing-masing anggota.

3) Tatap Muka (*face to face interaction*)

Interaktif kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam itu memungkinkan anak-anak menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Hal ini diperlukan karena siswa sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya daripada dari guru.

4) Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Unsur ini menghendaki siswa untuk dibekali berbagai keterampilan sosial yakni kepemimpinan (*leadership*), membuat keputusan (*decision making*), membangun kepercayaan (*trust building*), kemampuan berkomunikasi dan keterampilan manajemen konflik (*management conflict skill*).

Keterampilan sosial lain seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi yang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.

5) Proses Kelompok (*Group Processing*)

Proses ini terjadi ketika tiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok perlu membahas perilaku anggota yang kooperatif

dan tidak kooperatif serta membuat keputusan perilaku mana yang harus diubah atau dipertahankan.

Jadi unsur-unsur di atas mendorong terciptanya masyarakat belajar di mana hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain berupa sharing individu, antara kelompok dan antar yang tahu dan belum tahu.

f. Prinsip Penggunaan Metode *Cooperative Script*

pembelajaran yang bernaung dalam teori *konstruktivis* adalah kooperatif termasuk didalamnya metode *cooperative script*. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks, jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.²⁴

Adapun prinsip-prinsip dasar tersebut menurut Stahl sebagaimana dikutip oleh Etin Solihatin, meliputi sebagai berikut.²⁵

1. Perumusan tujuan belajar siswa harus jelas

Sebelum menggunakan strategi pembelajaran, guru hendaknya memulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan

²⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif....*, hlm. 41

²⁵ Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 7-9

spesifik. Tujuan tersebut menyangkut apa yang diinginkan oleh guru untuk harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Apakah kegiatan belajar siswa ditekankan pada pemahaman materi pelajaran, sikap dan proses dalam bekerjasama, ataukah keterampilan tertentu. Tujuan harus dirumuskan dalam bahasa dan konteks kalimat yang mudah dimengerti oleh siswa secara keseluruhan. Hal ini hendaknya dilakukan oleh guru sebelum kelompok belajar terbentuk.

2. Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar

Guru hendaknya mampu mengkondisikan kelas agar siswa menerima tujuan pembelajaran dari sudut kepentingan diri dan kepentingan kelas. Oleh karena itu, siswa dikondisikan untuk mengetahui dan menerima kenyataan bahwa setiap orang dalam kelompoknya menerima dirinya untuk bekerjasama dalam mempelajari seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang telah ditetapkan untuk dipelajari.

3. Ketergantungan yang bersifat positif

Untuk mengkondisikan terjadinya interdependensi di antara siswa dalam kelompok belajar, maka guru harus mengorganisasikan materi dan tugas-tugas pelajaran sehingga siswa memahami dan mungkin untuk melakukan hal itu dalam kelompoknya. Guru harus merancang struktur kelompok dan tugas-tugas kelompok yang

memungkinkan setiap siswa untuk belajar dan mengevaluasi dirinya dan teman kelompoknya dalam penguasaan dan kemampuan memahami materi pelajaran. Kondisi belajar ini memungkinkan siswa untuk merasa tergantung secara positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

4. Interaksi yang bersifat terbuka

Dalam kelompok belajar, interaksi yang terjadi bersifat langsung dan terbuka dalam mendiskusikan materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Suasana belajar seperti itu akan membantu menumbuhkan sikap ketergantungan yang positif dan keterbukaan di kalangan siswa untuk memperoleh keberprestasian dalam belajarnya. Mereka akan saling memberi dan menerima masukan, ide, saran, dan kritik dari temannya secara positif dan terbuka.

5. Tanggung jawab individu

Salah satu dasar penggunaan *cooperative learning* dalam pembelajaran adalah bahwa motivasi belajar untuk keberprestasian belajar akan lebih mungkin dicapai secara lebih baik apabila dilakukan dengan bersama-sama. Oleh karena itu, motivasi belajar untuk keberprestasian belajar dalam model belajar strategi ini dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa dalam menerima dan memberi apa yang telah dipelajarinya diantara siswa lainnya. Sehingga secara

individual siswa mempunyai dua tanggung jawab, yaitu mengerjakan dan memahami materi atau tugas bagi keberprestasian belajar dirinya dan juga bagi keberprestasian belajar anggota kelompoknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

6. Kelompok bersifat heterogen

Dalam pembentukan kelompok belajar, keanggotaan kelompok harus bersifat heterogen sehingga interaksi kerjasama yang terjadi merupakan akumulasi dari berbagai karakteristik siswa yang berbeda. Dalam suasana belajar seperti itu akan tumbuh dan berkembang nilai, sikap, moral dan perilaku siswa. Kondisi ini merupakan media yang sangat baik bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan melatih keterampilan dirinya dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

7. Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif

Dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa bekerja dalam kelompok sebagai suatu kelompok kerja sama. Dalam interaksi dengan siswa lainnya siswa tidak begitu saja bisa menerapkan dan memaksakan sikap dan pendiriannya terhadap anggota kelompok lainnya. Pada kegiatan bekerja dalam kelompok, siswa harus belajar bagaimana meningkatkan kemampuan interaksinya dalam memimpin, berdiskusi, bernegosiasi, dan mengklarifikasi berbagai masalah dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Dalam hal ini guru harus

membantu siswa menjelaskan bagaimana sikap dan perilaku yang baik dalam bekerja sama yang bisa digunakan oleh siswa dalam kelompok belajarnya. Perilaku-perilaku tersebut termasuk kepemimpinan, pengembangan kepercayaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, menyampaikan kritik, dan perasaan-perasaan sosial. Dengan sendirinya siswa dapat mempelajari dan mempraktekkan berbagai sikap dan perilaku sosial dalam suasana kelompok belajarnya.

8. Tindak lanjut (*follow up*)

Setelah masing-masing kelompok belajar menyelesaikan tugas dan pekerjaannya, selanjutnya perlu dianalisis bagaimana penampilan dan motivasi belajar siswa dalam kelompok belajarnya, termasuk juga (a) bagaimana motivasi belajar yang diprestasikan, (b) bagaimana mereka membantu anggota kelompoknya dalam mengerti dan memahami materi dan masalah yang dibahas, (c) bagaimana sikap dan perilaku mereka dalam interaksi kelompok belajar bagi motivasi belajar kelompoknya, (d) apa yang mereka butuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar kelompok belajarnya di kemudian hari. Oleh karena itu, guru harus mengevaluasi dan memberikan berbagai masukan terhadap motivasi belajar siswa dan aktivitas mereka selama kelompok belajar siswa tersebut bekerja. Dalam hal ini, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide dan

saran, baik kepada siswa lainnya maupun kepada guru dalam rangka perbaikan belajar dari prestasinya di kemudian hari.

9. Kepuasan dalam belajar

Setiap siswa dan kelompok harus memperoleh waktu yang cukup untuk belajar dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilannya. Apabila siswa tidak memperoleh waktu yang cukup dalam belajar, maka keuntungan akademis dari penggunaan *cooperative learning* akan sangat terbatas. Perolehan belajar siswa pun sangat terbatas sehingga guru hendaknya mampu merancang dan mengalokasikan waktu yang memadai dalam menggunakan model ini dalam pembelajarannya.

Konsep-konsep di atas dalam pelaksanaannya sering disalahartikan oleh guru. Banyak di antara mereka yang menganggap bahwa dalam menggunakan model pembelajaran dengan *cooperative learning* cukup satu atau beberapa konsep dasar saja yang ditargetkan. Hal ini menyebabkan efektivitas dan produktivitas model ini secara akademis sangat terbatas. Secara khusus dalam menerapkan model ini, guru hendaknya memahami dan mampu mengembangkan rancangan pembelajarannya sedemikian rupa sehingga memungkinkan teraplikasikan dan terpenuhinya keseluruhan

konsep-konsep dasar dari penggunaan *cooperative learning* dalam pembelajarannya.²⁶

Rencana program pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan. Perencanaan diperlukan guru karena alokasi sumber, terutama jatah waktu yang terbatas.²⁷

Lembar observasi siswa adalah instrumen penelitian aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.²⁸

Tes merupakan seperangkat rangsangan (*stimulus*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka.²⁹

²⁶ Etin Solihatin, *Coopertive Learning Analisis...*, hlm. 9

²⁷ Syafruddin Nurdin, dkk. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 86

²⁸ Basrowi, Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Anggota IKAPI: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 32

²⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 170

g. Langkah-Langkah Metode *Cooperative Script*

Langkah-langkah dalam menerapkan metode *cooperative script* pada proses pembelajaran adalah:

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan
- 2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama dan berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar
 - a) Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
 - b) Membantu mengingatkan/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara di tukar menjadi pendengar dan sebaliknya.serta lakukan seperti di atas.
- 6) Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru
- 7) Penutup³⁰

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Seseorang melakukan kegiatan belajar karena memiliki tujuan-tujuan tertentu untuk memperoleh hasil, baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Contohnya seseorang ingin berencana mengendari kendaraan bermotor orang tersebut memiliki niat tersendiri bahwa tujuan dari belajar mengendari kendaraan bermotor untuk memperoleh hasil. Hasil yang di inginkan adalah mampu mengendari kendaraan bermotor. Contoh tersebut merupakan hasil belajar yang diperoleh dari proses

³⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 126-127

belajar yang dilaksanakan. Hasil belajar warga belajar ditentukan oleh proses yang dialami warga belajar. Robert Gagne (1974) meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik dan juga meninjau proses belajar menuju hasil belajar dan langkah-langkah intruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu siswa.³¹

“Menurut Dimyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar”.³²

“Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.³³

Teori Taksonomi **Bloom** hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

³¹ Sri Esti, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta PT. Gramedia, 2002), hal. 217

³² Dimyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta Rineka Cipta, 1999). H. 250

³³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 30.

2. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati)

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih dominan, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh tutor untuk dijadikan ukuran atau Kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Semua dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar diiringi dengan perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. *Howard Kingsley* membagi tiga macam hasil belajar antara lain:

- a) Keterampilan dan kebiasaan
- b) Pengetahuan dan pengertian

c) Sikap dan cita-cita.³⁴

Pendapat dari *Howard Kingsley* ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik itu sendiri. Menurut **Muhibbin Syah**, “ secara global ada 3 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu factor internal, eksternal dan factor pendekatan belajar”.³⁵ Yang terdiri dari:

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.22

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 132

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar)

Faktor yang berasal dari dalam warga belajar sendiri. Yakni keadaan jasmani rohani warga belajar. Factor-faktor yang berasal dari dalam diri manusia dibedakan menjadi 2 yakni biologis dan psikologis. Berkaitan dengan factor biologis seperti usia, kematangan dan kesehatan. Sedangkan dapat dikategorikan factor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar dari peserta didik.

2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar warga belajar khususnya berkaitan dengan lingkungan social, lingkungan non social dan instrumental. Faktor non social berkaitan dengan kondisi lingkungan belajar peserta didik seperti suasana kelas, kurikulum sarana dan fasilitas dan kompetensi dari tutor atau pendidik.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor ini berkaitan dengan metode dan strategi belajar warga belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan. Factor pendekatan belajar juga sangat berpengaruh kepada tingkat keberhasilan warga belajar dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan dari penjabaran tersebut, maka dipastikan bahwa dalam menentukan hasil belajar, seorang tutor harus memperhatikan

ketiga faktor yaitu internal, eksternal dan pendekatan belajar yang merupakan karakteristik dari setiap kondisi dan situasi pembelajaran yang berlangsung dari warga belajarnya. Kemampuan pada peningkatan hasil belajar dapat berupa perilaku siswa yang terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotor yang ketiganya merupakan satu kesatuan.³⁶

b. Pengertian Bahasa Indonesia

Belajar bahasa merupakan suatu kewajiban bagi semua orang yang ingin “menaklukkan” dunia. Bahasa pada saat ini menjadi suatu budaya yang patut dilestarikan keberadaanya. Dengan belajar bahasa berarti kita membudidayakan diri sendiri, mengembangkan diri, dan membentuk diri menjadi yang luhur.

Bahasa merupakan sebagai alat pemersatu antara satu dengan yang lainnya, mulai dari tingkat skala kehidupan yang paling kecil keluarga, masyarakat, hingga skala yang paling besar kehidupan bernegara.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, social, dan emosional warga belajar dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu warga belajar mengenali dirinya,

³⁶ *Ibid.*10

budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan kemampuan analitis dan imaginative yang ada dalam dirinya.³⁷

Untuk mempelajari bahasa, maka perlu mengetahui terlebih dahulu arti belajar dan bahasa itu sendiri sebab keduanya pengertian yang sangat luas. Agar mendapat pengertian yang lebih jelas, berikut kutipan yang bersumber dari Wikipedia:

“Bahasa adalah penggunaan kode yang merupakan gabungan fonem sehingga membentuk kata dengan aturan sintaks untuk membentuk kalimat yang memiliki arti. Bahasa memiliki berbagai definisi. Definisi bahasa adalah sebagai berikut:”

1. Satu sistem untuk mewakili benda, tindakan, gagasan dan keadaan.
2. Satu peralatan yang digunakan untuk menyampaikan konsep yang rill mereka kedalam pikiran orang lain.
3. Satu kesatuan makna
4. Satu kode yang digunakan oleh pakar linguistik untuk membedakan antara bentuk dan makna.
5. Satu ucapan yang menepati tata bahasa yang telah ditetapkan (contoh : perkataan, kalimat, dan lain-lain.)
6. Satu system tuturan yang akan dapat dipahami oleh masyarakat linguistik.³⁸

Disimpulkan bahasa adalah sistem yang universal bagi manusia untuk saling berkomunikasi satu sama lain dan bahasa akan mempermudah seseorang untuk saling berkomunikasi dan penukaran

³⁷ Depdiknas, “*Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Program Paket B*”, (Direktorat Pendidikan Kesetaraan, 2008), hal 69.

³⁸ [www://belajarbahasa .web.id/pengertian-belajar-bahasa](http://www.belajarbahasa.web.id/pengertian-belajar-bahasa). Diakses pada 11 November 2015.

informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan warga belajar untuk berkomunikasi dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia.

c. Pengertian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Pokok Bahasan Membaca.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh warga belajar setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya adalah tes yang digunakan menilai hasil-hasil pelajaran yang telah disampaikan oleh tutor pada warga belajar dalam jangka waktu tertentu. Ini artinya, dalam mengukur dan mengevaluasi keberhasilan proses maupun hasil belajar dipergunakan suatu tes untuk mengetahui tingkat kemampuan warga belajar. Tes hasil belajar tidak lain adalah serangkaian pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus dikerjakan oleh warga belajar.

“Keberhasilan hasil belajar warga belajar sangat dipengaruhi oleh dua factor dalam diri warga belajar dan faktor yang datang dari luar warga belajar atau faktor dari lingkungan”.³⁹ Yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri warga belajar

³⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), h. 39

Kemampuan yang dimiliki warga belajar seperti motivasi belajar, minat, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social ekonomi.

2) Faktor dari luar diri warga belajar

Ini adalah salah satu factor yang paling dominan mempengaruhi faktor dari luar diri warga belajar adalah kualitas pembelajaran sejauh mana rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

“Menurut Dimiyati, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan mengajar. Di sisi tutor, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi warga belajar hasil belajar merupakan puncak proses belajar”.⁴⁰

Hasil belajar yang diperoleh warga belajar adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh warga belajar, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh warga belajar. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai.

Dimaksud dengan hasil belajar bahasa Indonesia yaitu penguasaan keberhasilan yang dikuasai warga belajar setelah mempelajari materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan membaca yang dilakukan ditekankan pada penguasaan Ragam Wacana

⁴⁰ Dimiyati dan Mujiono, *belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.3

Tulis dengan *Membaca Intensif dan Membaca Memindai* contohnya warga belajar diajak untuk mengenal berbagai wacana tulis dan diajak pula untuk mengenal berbagai bacaan seperti buku pengetahuan, novel, cerita pendek dan sejenisnya. *Mendengarkan* disini warga belajar mendengarkan atau menyimak penjelasan dari tutor, *Berbicara* disini warga belajar harus mengungkapkan pendapatnya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar, *Membaca* disini warga belajar diajak membaca wacana tulis dan berbagai karya sastra, *Menulis* disini warga belajar dapat menulis dengan benar apa yang diperintahkan oleh tutor

Wacana tulis adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain dan membentuk kesatuan. Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (misal novel, buku, seri ensiklopedia, dsb.), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap.⁴¹ Mempelajari materi ragam wacana tulis harus diikuti dengan membaca intensif dan membaca memindai.

Membaca intensif dan membaca memindai

⁴¹ [www://lidahtinta.wordpress.com/2009/07/07/memahami-wacana-lisan-dan-tulis/](http://lidahtinta.wordpress.com/2009/07/07/memahami-wacana-lisan-dan-tulis/) diakses 24 Oktober 2015

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititikberatkan pada keterampilan membaca daripada teori-teori membaca itu sendiri. “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.⁴²

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan / cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Membaca merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi (*decoding process*).⁴³

Membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Oleh karena itu maka para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi responsi terhadap lambang-lambang visual

⁴² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa 1979) hlm. 10

⁴³ <http://arisandi.com/> di akses pada tanggal 22 Juni 2015

yang menggambarkan tanda-tanda oditori dan berbicara haruslah selalu mendahului kegiatan membaca.⁴⁴

Dalam pokok bahasan membaca dapat diketahui membaca terbagi dalam membaca intensif dan membaca memindai. Membaca intensif adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya kita kuasai. Tujuan membaca intensif dalam pokok bahasan pelajaran Bahasa Indonesia untuk menemukan dan membedakan fakta dan opini yang bersumber dari editorial surat kabar dan laporan lisan.

Membaca Memindai adalah kegiatan membaca untuk menemukan informasi yang diperlukan secara tepat dan cepat dalam buku. Cara membaca memindai atau *Scanning* adalah cara membaca yang berguna untuk mencari bahan, data, atau kata yang hendak diketahui. Misalnya Kita hendak mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh seorang tokoh sejarah dalam satu buku yang menceritakan sejarah. Maka kita mencari nama tokoh sejarah tersebut dalam buku tersebut secara cepat⁴⁵. Pokok bahasan dalam membaca memindai adalah meresensi buku pengetahuan.

Pengertian mendengar atau menyimak dalam arti sempit mengacu pada proses mental pendengar yang menerima bunyi yang dirangsang oleh pembicara dan kemudian menyusun penafsiran tentang apa yang

⁴⁴ Ibid,

⁴⁵ [www://belajarituenak.blogspot.com/2010/05/cara-membaca-memindai-scanning.html](http://www.belajarituenak.blogspot.com/2010/05/cara-membaca-memindai-scanning.html)
diakses 24 November 2015

disimaknya atau didengar, tetapi lebih dari itu ia berusaha melakukan apa yang diinformasikan oleh materi yang disimaknya.⁴⁶

Mendengar atau menyimak banyak jenisnya, tetapi lebih dikebangkan disekolah pada umumnya jenis menyimak yang bersifat:

- 1) Menyimak hati-hati atau careful listening, yaitu kemampuan memperhatikan ide-ide utama yang disampaikan oleh pembicara
- 2) Menyimak kritis atau critical listening, yaitu mempertanyakan menguji kebenaran apa yang disimak untuk kemudian pendengar menolak atau mendengarkan ide yang didengarkan.
- 3) Menyimak perseptif atau perseptif listening, yaitu menyadari dan memahami apa yang dikatakan pembicara, meskipun tidak jelas apa yang disampaikannya.
- 4) Menyimak kreatif atau creative listening, yaitu menggunakan pemikiran, menilai apa yang disimak, dan membuat kreasi terhadap hasil simakan.⁴⁷

Keempat jenis menyimak atau mendengar yang dikemukakan diatas dimaksudkan untu kepentingan pembelajar atau warga belajar untuk mengetahui tingkat kemampuan mendengarkan, sehingga ketika ia menjadi pendengar ia akan menjadi pendengar yang kritis.

⁴⁶ Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa* (Semarang IKIP Press, 1985), h. 339

⁴⁷ *Ibid*, h. 39

Pengertian berbicara disini warga belajar, belajar mengungkapkan pendapatnya, perasaan, pengalaman dan komentar dalam materi yang sedang di pelajarnya.

Pengertian membaca disini warga belajar diajak membaca wacana tulis dan berbagai karya sastra, contohnya seperti membaca tajuk rencana dengan teliti, membaca sebuah surat kabar dan lain-lain.

Pengertian menulis adalah disini warga belajar dapat menulis dengan benar apa yang diperintahkan oleh tutor dalam penulisan kalimat dalam wacana tulis dan dalam menulis resensi.

Hasil pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan berbagai strategi. Salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia adalah dengan memperhatikan kegiatan tutor dan warga belajar didalam proses pembelajaran. Menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* salah satu strategi dalam kegiatan belajar. Metode yang dipilih berdasarkan kegiatan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran berfungsi sebagai alat atau cara dalam menyajikan isi pelajaran kepada warga belajar dengan sesuatu yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu. Memperhatikan berbagai aspek yang telah dikemukakan sebelumnya warga belajar diharapkan dapat memahami materi memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca memindai yang diajarkan oleh tutor dan dapat berpengaruh

dalam hasil belajar warga belajar pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pokok bahasan membaca.

Strategi selanjutnya yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu dengan cara memperhatikan faktor-faktor dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut **Finocchiaro**, beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: 1. Warga belajar harus dapat mengerti tentang materi yang baru diajarkan, 2. Warga belajar dapat mengulang materi yang telah diajarkan, 3. Warga belajar dapat memilih kalimat yang benar dari pilihan yang disediakan, 4. Warga belajar dapat berlatih sesering mungkin, 5. Warga belajar harus dibantu untuk mengerti materi baru yang diajarkan.⁴⁸

Memperhatikan beberapa aspek yang telah diungkapkan sebelumnya diharapkan warga belajar dapat mengerti materi Pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan secara menyeluruh. Kemampuan tersebut tidak hanya mencakup kemampuan Integrated skill. Kemampuan yang mencakup pemahaman pelajaran bahasa Indonesia secara menyeluruh. Adanya kemampuan diharapkan hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan meningkat.

⁴⁸ Suanarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Jendral Pendidikan Tinggi, 2002), h. 51-53

3. Hakekat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

a. Pengertian PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah satuan pendidikan nonformal, yang dapat dan berwenang mengelola berbagai jenis program atau kegiatan pendidikan nonformal, secara mandiri. Pelaksanaannya adalah dengan menggali dan memadukan seluruh potensi yang ada di masyarakat, sehingga menjadi sinergi yang ampuh untuk membantu atau membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukannya.⁴⁹ Pelembagaan PKBM merupakan salah satu upaya untuk membangkitkan dan menunjukkan kemampuan masyarakat di dalam merencanakan, dan mengendalikan Program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

b. Tujuan PKBM

Ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM yaitu :

- 1) Memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya)
- 2) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi

⁴⁹ Ihat Hatimah, "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM," *Jurnal Pendidikan*, No. 1 tahun xxv, h. 41

- 3) Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut⁵⁰

Sihombing dalam Mustofa Kamil mengemukakan bahwa tujuan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat itu sendiri.⁵¹

Tujuan PKBM adalah untuk lebih mendekatkan proses pelayanan pendidikan terutama proses pelayanan pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah-masalah yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat itu sendiri.

c. Fungsi PKBM

Fungsi-fungsi PKBM adalah sebagai berikut :

- 1) Tempat pusan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat
- 2) Sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional
- 3) Sebagai tempat tukar menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.⁵²

⁵⁰ Ibid, 87

⁵¹ Ibid, 86

⁵² Ibid h.88

PKBM sebagai wadah pembelajaran masyarakat mempunyai lima fungsi yaitu

- 1) Tempat masyarakat belajar
- 2) Tempat tukar belajar
- 3) Pusat informasi atau taman bacaan masyarakat
- 4) Sentra pertemuan berbagai lapisan masyarakat
- 5) Pusat penelitian masyarakat dalam pengembangan pendidikan nonformal.⁵³

Fungsi PKBM adalah sebagai wadah bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional serta Sebagai tempat tukar menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

d. Pengertian Warga Belajar

Warga belajar adalah sebutan bagi peserta didik pada program pendidikan kesetaraan ataupun program pendidikan luar sekolah lainnya.⁵⁴ Menurut PP No. 73 Tahun 1991 Pasal 1 tentang pendidikan luar sekolah disebutkan bahwa warga belajar adalah setiap anggota

⁵³ Ibid, h.89

⁵⁴ Nova Devista, "Hambatan-Hambatan yang Dialami Tutor dalam Pembelajaran Paket B setara SLTP disanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk Begalung Kota Padang," *Jurnal Ilmiah Visi PTK-PNF*, vol. 2, No.2, 2007, h. 94.

masyarakat yang belajar di jalur pendidikan luar sekolah.⁵⁵ Menurut keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0131/U/1994 tentang program paket A dan dan program paket B Pasal 2 Ayat 3 dijelaskan bahwa warga belajar adalah peserta didik pada program paket A dan paket B.⁵⁶

e. Pengertian Paket B Setara SMP

Program paket B setara SMP merupakan program kesetaraan yang dilaksanakan di jalur pendidikan luar sekolah. Program paket B setara SMP adalah program pendidikan dasar pada jalur nonformal ditujukan bagi warga masyarakat yang telah lulus SD/MI atau putus SMP/MTS.⁵⁷ Ketidaksesuaian tersebut dapat disebabkan oleh faktor umur, keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan lain sebagainya.

Keputusan Mendikbud No. 0131/U/1994 menyatakan pengakuan setara atau berkendudukan sama antara program paket B dengan SMP. Oleh karena itu, setiap peserta didik yang lulus ujian kesetaraan program paket B mendapatkan ijazah program paket B dan mempunyai hak yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SMP/MTS untuk dapat melanjutkan pada satuan pendidikan yang lebih tinggi.

⁵⁵ W.P Napitupulu, *Pedoman Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Gramedia, 1992) , h. 37.

⁵⁶ Otonomi Pendidikan Dasar dan Menengah: Petunjuk Pelaksanaan SPN (Jakarta : Murni Jaya Abadi, 1996), h.88

⁵⁷ Nova Desvita, *Op. Cit.*, h. 89

Jadi dapat disimpulkan bahwa Paket B setara SMP merupakan layanan pendidikan luar sekolah yang melayani masyarakat untuk mendapat pendidikan setara SMP.

f. Sasaran Paket B setara SMP

Sasaran dari program paket B setara SMP ini dapat dikelompokkan menurut usia dan status sosial. Menurut usia, sasaran pemberian layanan program Paket B adalah anak usia wajib belajar (orang dewasa). Sedangkan menurut status sosialnya program Paket B dapat diikuti oleh siapa saja yang telah mendapatkan pendidikan SD atau setara.

Menurut Dirjen Diklusepar tahun 1992, sasaran utama program Paket B setara SMP adalah: (1) usia 13-15 tahun, (2) lulus sekolah dasar dan yang sederajat karena sesuatu hal tidak dapat melanjutkan pendidikan sekolah ke sekolah lanjutan tingkat pertama, dan (3) putus sekolah SMP yang disebabkan berbagai faktor.⁵⁸

g. Tujuan Penyelenggaraan Paket B setara SMP

Program Paket B setara SMP ini bertujuan untuk membekali warga belajar dengan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap yang setara dengan kemampuan, pengetahuan dan sikap lulusan SMP. Selain itu tujuan diselenggarakan Program Paket B setara SMP ini diantaranya

⁵⁸ Ilfi Zokdi, " Motivasi Mengikuti Program dengan Aktivitas Belajar Warga Belajar Paket B Setara SLTP: Studi Pada Kelompok Warga Belajar Setara SLTP Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur, " *Forum Pendidikan*, volume 28, nomor 03, September 2003" . h. 250

adalah untuk⁵⁹: (1) memfasilitasi pendidikan bagi kelompok masyarakat yang karena sesuatu hal tidak terlayani kebutuhan pendidikannya dengan pola pendidikan lainnya, (2) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya untuk meningkatkan taraf hidupnya. Penekanan dari pelaksanaan program Paket B tersebut adalah pada aspek penguasaan pengetahuan akademik, keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik.

Menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0131/U/1994, Program Paket B bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di Program Paket A setara SD, yang bermanfaat bagi warga belajar untuk meningkatkan hidupnya sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara serta memungkinkan warga belajar yang memenuhi persyaratan untuk bekerja dan atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

h. Penyelenggaraan Paket B setara SMP

Program Paket B diselenggarakan dalam kelompok belajar atau kursus, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Program Paket B diselenggarakan dengan mengelompokkan warga belajar dalam kelompok usia SLTP dan kelompok usia diatas usia SLTP. Untuk

⁵⁹ Nova Desvita, *Loc. Cit*

menyelenggarakan Program Paket B harus memenuhi persyaratan yang meliputi tersediannya:⁶⁰

- 1) Warga belajar
- 2) Tenaga kependidikan, yang terdiri atas tutor, fasilitator, dan pengelola satuan pendidikan
- 3) Bahan belajar
- 4) Sarana dan prasarana penunjang belajar

i. Standar Kompetensi Paket B setara SMP

Menurut Wina Sanjaya dijelaskan bahwa standar kompetensi kecakapan hidup Program Paket B setara SMP meliputi kecakapan personal, sosial, intelektual dan vokasional. Selanjutnya lulusan Program Paket B diharapkan dapat memenuhi standar kompetensi sebagai berikut:⁶¹

- 1) Menyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya dalam bertutur , berbuat, serta berperilaku.
- 2) Berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan memecahkan masalah secara produktif.
- 3) Berkomunikasi dengan berbagai cara dan media.

⁶⁰ Otonomi Pendidikan Dasar dan Menengah: petunjuk pelaksanaan SPN, *Loc.cit*

⁶¹ Nova Devista, *Loc.cit*

- 4) Memiliki rasa percaya diri untuk berkarya dan mencoba berusa baru yang inovatif dengan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 5) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban dan peduli terhadap sesama.
- 6) Menerapkan pola hidup bersih, bugar, dan sehat
- 7) Menyenangi dan menghargai keindahan serta seni.
- 8) Bekerjasama dalam tim dan berkontribusi
- 9) Memiliki bekal untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 10) Mencintai dan mempercayai negaranya.

Sedangkan kompetensi mata pelajaran adalah kemampuan berpikir dan bertindak yang merupakan akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang terkandung dalam masing-masing mata pelajaran dalam Program Paket B serta SMP.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang mengangkat tentang pelaksanaan pembelajaran Paket B diantaranya adalah:

Hasil penelitian dari Fitri Ayu Puspita pada tahun 2013 tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan

metode kooperatif tipe STAD dikelas IV SD. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan tugas individu maupun kelompok. Penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian dari Rani Hapsari pada tahun 2012 tentang upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi himpunan melalui metode kooperatif tipe team assisted individualization siswa kelas vii-a smp islam gendusari. Siswa diminta memahami materi dan mengerjakan soal secara individu sehingga memiliki pemahaman dasar tentang materi yang diberikan. Siswa saling berbagi pemikiran dengan teman satu kelompok sehingga siswa mendapat penjelasan dan penyelesaian masalah yang lebih kompleks.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan sangatlah penting, karena dengan pendidikan maka manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dapat membuka cakrawala berfikir, dengan pendidikan pula manusia dapat memanfaatkan dan menggunakan ilmu yang didapat dan mengaplikasikannya untuk bekal bagi kehidupan mereka. Begitu pentingnya manfaat pendidikan bagi manusia termasuk masyarakat Indonesia. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok

dalam kehidupan manusia yang berfikir Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh yang Maha Kuasa dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Tuhan yang lain dalam kehidupannya, bahwa untuk mengolah akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Rendahnya partisipasi masyarakat akan pendidikan mengakibatkan semakin meningkatnya angka kemiskinan dan kebodohan. Tidak jarang masyarakat yang mengalami buta huruf sebagai konsekuensi dari kurangnya pendidikan bagi mereka. Mengurangi masalah tersebut perlu adanya layanan pendidikan yang dapat menyentuh masyarakat hingga lapisan bawah, dimana pendidikan tidak hanya memusatkan pada jalur pendidikan formal saja, melainkan melalui jalur pendidikan lain yaitu dengan jalur pendidikan non formal dan pendidikan informal.

Melihat fenomena tersebut maka ada salah satu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan luar sekolah (nonformal) yaitu Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) itu diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. PKBM dibutuhkan masyarakat karena masih banyaknya warga yang tidak melanjutkan pendidikan ke taraf yang memungkinkan mereka menggeluti profesi

tertentu, menuntut upaya-upaya untuk membantu mereka dalam mewujudkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi pembangunan bangsa. Keberadaan PKBM kini sampai sekarang diminati serta berakar dalam masyarakat. Kelanggengan lembaga tersebut karena tumbuh dan berkembang, dibiayai dan dikelola untuk kepentingan masyarakat. Masyarakat merasakan adanya kebermaknaan dari program-program belajar yang disajikan bagi kehidupannya, karena pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata masyarakat.

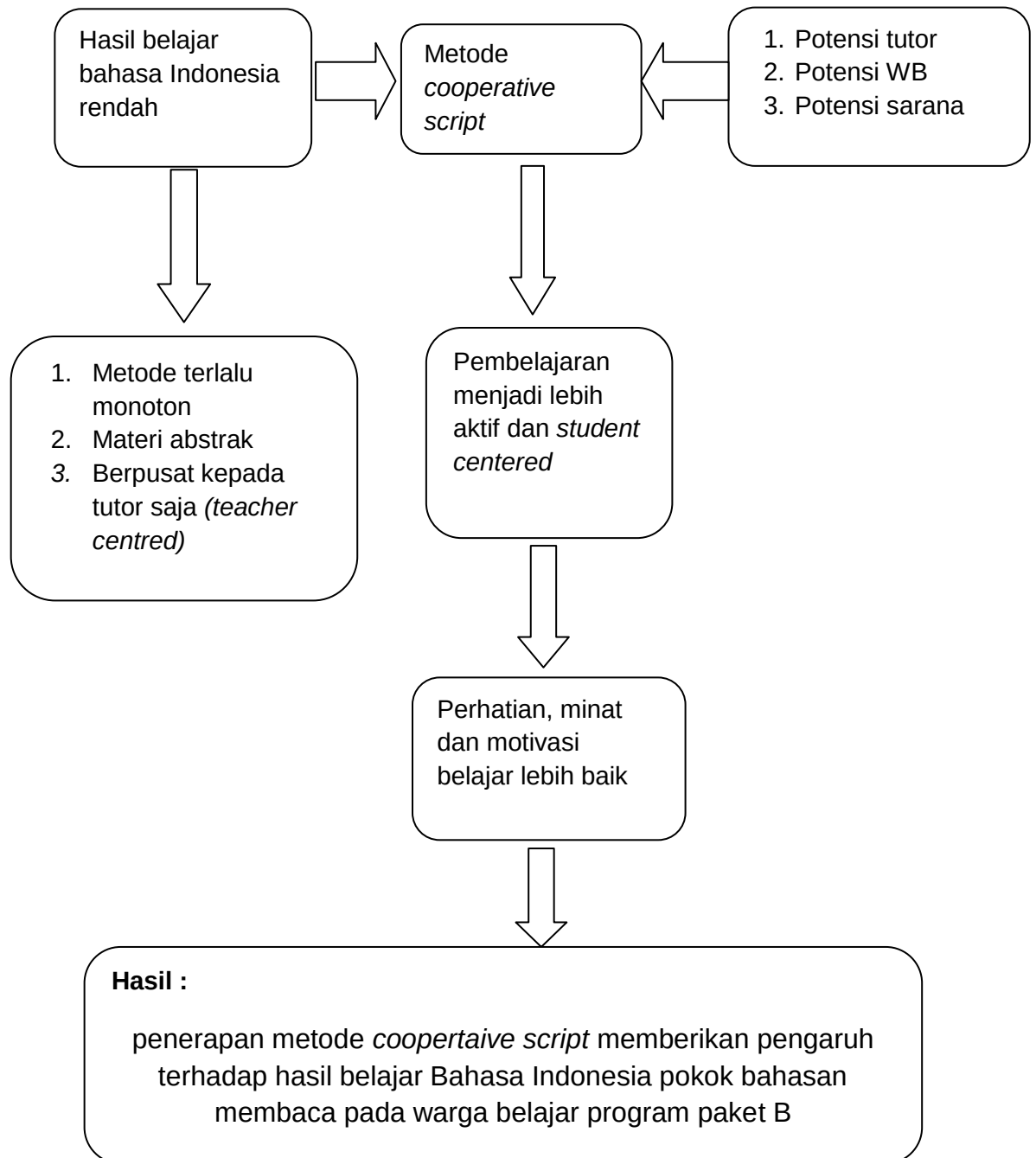
Pada saat peneliti observasi melihat minat dan sikap para peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang menurut mereka kurang dimengerti atas beberapa materi yang diajarkan. Sehingga tidak heran jika peneliti ingin mengadakan program yang dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu strategi untuk meningkatkan minat, dan hasil belajar bahasa Indonesia dengan memberikan metode belajar yang inovatif menggunakan metode *cooperative script*, dengan adanya metode ini diharapkan peserta didik diharapkan akan lebih mengerti akan materi yang sedang diajarkan oleh tutor dan melatih warga belajar dalam bersosialisasi dengan warga belajar lainnya. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan belajar kelompok biasa, karena selain memiliki tanggung

jawab perorangan setiap warga belajar juga memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya. dalam proses pembelajaran. Peneliti mengeksperimenkan sebuah metode pembelajaran yang inovatif yang diharapkan berpengaruh terhadap hasil belajar warga belajar program paket B pada pokok bahasan membaca pelajaran bahasa Indonesia PKBM 21 Tebet, Jakarta Selatan.

Pembelajaran yang menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan belajar.

Peneliti sebagai tutor atau pengeksperimen harus bisa menciptakan suasana belajar bahasa Indonesia yang berbeda agar warga belajar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Skema kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir



D. Perumusan Hipotesa

H_0 : tidak terdapat pengaruh penerapan metode *cooperative script* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca pada warga belajar program paket B.

H_1 : terdapat pengaruh penerapan metode *cooperative script* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca pada warga belajar program paket B

Setelah hipotesa diajukan, maka perhitungan dengan syarat H_0 : $t_{hitung} < t_{1-\alpha}$, dimana $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan peluang (1α) dan $dk = (n_1+n_2-2)$ dalam taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau H_1 : $t_{hitung} > t_{1-\alpha}$ artinya selisih rata-rata hitung pada data *post test* dan data *pre test* setelah di uji-t lebih besar dari rata-rata hitung pada tabel distribusi t.

Dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Uji t-test berhasil dan pengajuan hipotesa H_1 diterima yang menunjukkan terdapat pengaruh penerapan metode *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca pada warga belajar program paket B.

Penarikan kesimpulan atas hipotesa yang diterima menunjukkan bahwa metode *cooperative script* berhasil memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca pada warga belajar program paket B di PKBM 21 Tebet, Jakarta Selatan sehingga metode ini sangat efektif digunakan pada lembaga Pusat

Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam mempengaruhi hasil belajar pesertanya dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan maka harus ditetapkan lebih dahulu agar kegiatan itu dapat mencapai hasil yang diharapkan atau berjalan dengan baik dan terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative script*) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pokok bahasan membaca pada warga belajar program paket B PKBM 21 Tebet, Jakarta Selatan dalam mempengaruhi hasil belajar warga belajar program paket B secara optimal. Para tutor di PKBM lainnya dapat mengoptimalkan upayanya dalam meningkatkan mutu strategi penyampaian materi pada proses pembelajaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditempatkan di Lembaga PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) 21 Tebet, Jakarta Selatan. Alasan penentuan tempat tersebut:

- a. Tempat tersebut merupakan sasaran yang sesuai penelitian eksperimen yang akan dilakukan peneliti dilihat dari prestasi warga belajar dan metode pembelajarannya

b. Didukung dan diberi izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan terhitung pada bulan April 2015 hingga November 2015.

C. Metode Dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-eksperimental designs*, peneliti mengambil metode *pre-eksperimen* dikarenakan terdapat variabel-variabel luar yang berpengaruh terhadap variabel dependen.⁶² Sebagai acuan dasar bagi peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan terkait penelitian mengenai penerapan metode *cooperative script* pokok bahasan membaca untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar program paket B pelajaran bahasa Indonesia.

Metode penelitian *Pre-eksperimen* dengan menggunakan desain *One-Group* (memakai) *Pretest-posttest Design*. Peneliti menggunakan pendekatan metode ini dikarenakan hasil penelitian dapat diketahui secara akurat, dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan penerapan metode *cooperative script* dengan sesudah diberikan perlakuan dengan penerapan metode *cooperative script* pokok bahasan membaca untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar program paket B pelajaran bahasa Indonesia.

⁶² Sugiono, metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif. Kualitatif, dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 3

Hasil yang diukur dari penerapan metode *cooperative script* adalah menilai hasil belajar dari pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca yang diberikan tes tertulis sebelum (*pretest*) dan setelah penerapan metode *cooperative script* (*posttest*), dengan menggunakan materi yang sama.

Kegiatan akhir pembelajaran tersebut, warga belajar pada kelompok eksperimen akan diberikan test posttest dari materi yang di ajarkan oleh penelii dengan penerapan metode *cooperative script*. Hasil test awal/*pretest* akan dibandingkan dengan hasil test akhir/*posstest* setelah mendapat perlakuan.

Desain dari eksperimen terdiri atas satu kelas kontrol sebelum diberi *treatment* dan setelah diberi *treatment*. Pemilihan kelas eksperimen berdasarkan atas tujuan dan karateristik yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila digambarkan dalam satu alur berfikir maka desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.⁶³

⁶³ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 184

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

<i>Pre Test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post Test</i>
O₁	X	O₂

Keterangan:

O₁ : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O₂ : Nilai posttest (sesudah diberi perlakuan)

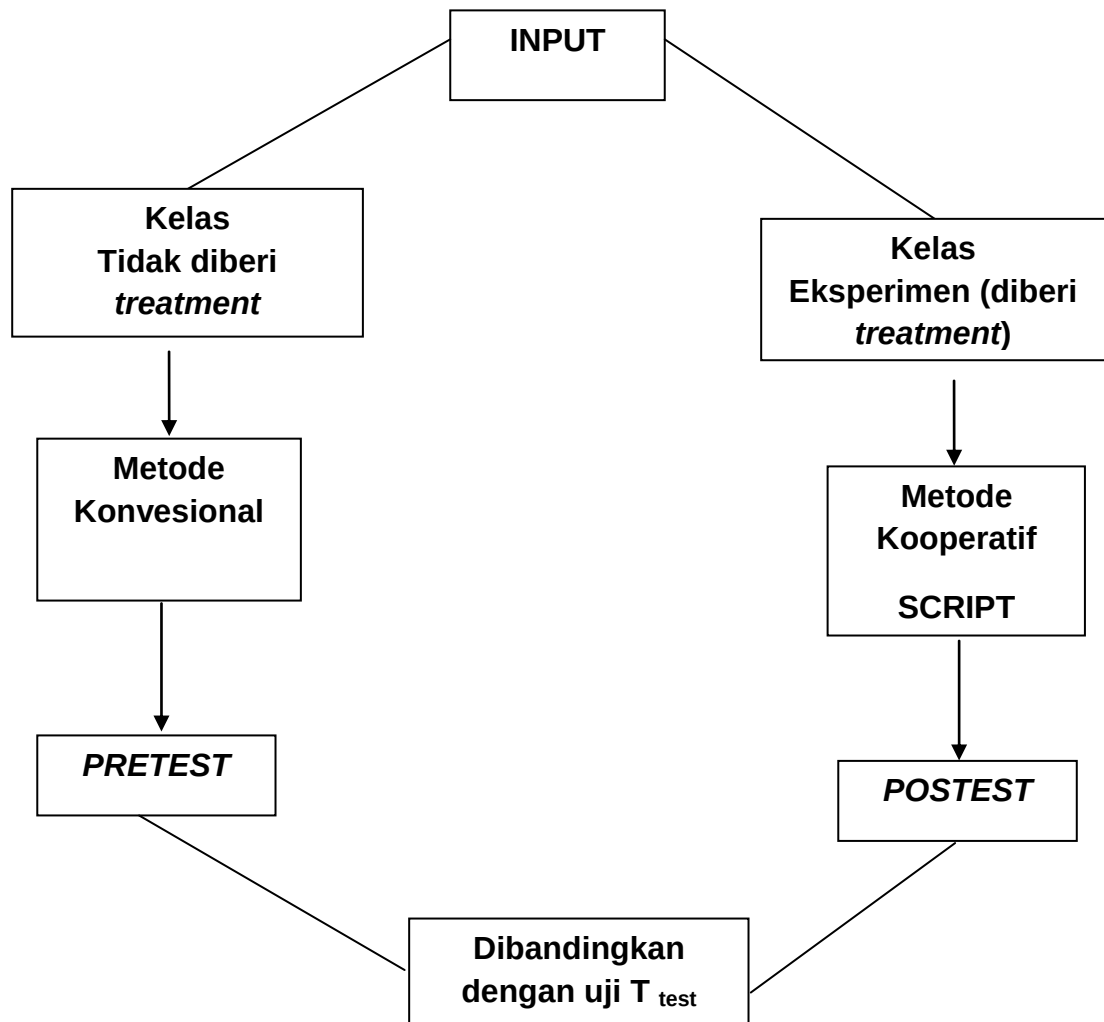
X : Perlakuan/treatment dengan penerapan metode *cooperative script* pokok bahasan membaca untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar program paket B pelajaran bahasa Indonesia.

O₁- O₂ : Pengaruh penerapan metode *cooperative script* pokok bahasan membaca untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar program paket B pelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan pada kelas eksperimen dengan memberikan *treatment* pada pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca berupa penerapan metode *cooperatif script* untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar program paket B.

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka desain penelitian sebagai berikut:

Bagan 3.1
Sistem Pembelajaran



Desain penelitian diatas dapat digambarkan bahwa sebelum dilakukan penelitian, peneliti mencari data hasil pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca melalui nilai-nilai hasil belajar sebelumnya sebagai data acuan peneliti. Setelah dilakukan prosedur penelitian maka peneliti dibantu oleh tutor PKBM melaksanakan treatment dengan penerapan metode *cooperative script*, sebelum mengadakan *treatment* peneliti menyebarkan *pretest* terlebih dahulu kepada kelas yg tidak diberi *treatment*.

Kelas eksperimen yang diberi perlakuan yang berupa penerapan metode *cooperative script* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi yang hanya satu (1) Bab saja dengan intensitas 2x pertemuan (2x45 menit). Kemudian setelah selesainya proses pembelajaran tersebut, warga belajar pada kelompok eksperimen akan diberi test (*post test*) yang akan dilakukan oleh peneliti dan dengan soal yang sama dengan test (*pre test*) dari kelas Kontrol atau yang tidak diberi treatment yang dilakukan oleh tutor pelajaran bahasa indonesia dari PKBM tersebut. Hasil *pretest* dan *posttest* akan dibandingkan dan dianalisa dengan uji T_{test} untuk bahan pengujian hipotesis sehingga dapat diketahui metode *cooperative script* ini berhasil atau tidak dalam meningkatkan hasil belajar secara signifikan pada kelompok eksperimen.

Berikut ini peneliti membuat tabel untuk memberikan gambaran mengenai letak perbedaan perlakuan yang diberikan dalam kedua kelompok pada penelitian ini:

Tabel 3.2
Perlakuan

Perlakuan	Kelas Eksperimen (diberi perlakuan)	Kelas Kontrol (tidak diberi perlakuan)
Materi	Pokok Bahasan: Mengenai memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca memindai (bahasan fakta dan opini, membuat Resensi)	Pokok Bahasan: Mengenai memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca memindai (bahasan fakta dan opini, membuat Resensi)
Waktu	1 kali pertemuan @ 2 x 45 menit (per-materi)	1 kali pertemuan @ 2 x 45 menit (per-materi)
Jumlah tes	Tes dilakukan 1 kali yakni saat posttest.	Tes dilakukan 1 kali yakni saat pretest.
Materi Yang dites	Mengenai memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca memindai. (fakta dan opini,resensi/ meresensi buku pengetahuan)	Mengenai memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca memindai (fakta dan opini,resensi/ meresensi buku pengetahuan)
Tutor	Mahasiswa PLS	Tutor Bahasa Indonesia di PKBM 21 Tebet.

Metode	Praktek langsung dengan menggunakan metode <i>cooperative script</i>. Pertemuan 1 (2x45 menit): Memberikan materi mengenai fakta dan opini dengan menggunakan modul dan media surat kabar untuk mengetahui lebih jelas mengenai materi tersebut. Membuat kliping dengan bahan dari surat kabar atau majalah.(dilakukan berkelompok). Pertemuan 2 (2x45 menit): Memberikan materi mengenai meresensi buku pengetahuan. Dengan menggunakan bahan ajar buku pengetahuan dan meresensinya. (dilakukan berkelompok). Langkah-langkahnya: 1. Membagi warga belajar dalam kelompok kecil 2-3 Orang secara heterogen 2. Diskusi atau kerja kelompok belajar 3. Memaparkan hasil tugas kelompok 4. Warga belajar d beri tes individu (kuis), skor individu menentukan skor kelompok 5. Peneliti menentukan nilai individu atau kelompok 6. Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang nilainya memuaskan.	Praktek dengan menggunakan metode konvensional (metode ceramah dan Tanya jawab)
--------	---	--

D. Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian eksperimen akan memberikan hasil yang optimal apabila ada prosedur-prosedur untuk penelitian lebih lanjut. Pelaksanaan pembelajaran ini adalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum Pelaksanaan

- a. Peneliti mengumpulkan data tentang hasil belajar warga belajar paket B yang sebelumnya, kemudian menetapkan warga belajar yang dijadikan sampel dibantu oleh tutor mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Peneliti menggabungkan materi peneliti dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.
- c. Peneliti menguji instrumen kepada peserta didik dilembaga lain agar mengetahui keabsahan instrumen.
- d. Peneliti mengadakan pengamatan kepada kelompok eksperimen sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui tingkat pemahaman warga belajar.
- e. Menyusus RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), instrumen, penelitian dan strategi pembelajaran.

2. Selama Pelaksanaan

- a. Peneliti menyiapkan materi untuk proses pembelajaran.
- b. Penggunaan metode pembelajaran *cooperative script* akan digunakan terus pada kelas eksperimen selama pelaksanaan penelitian
- c. Peneliti mengamati kekurangan tiap pertemuan apakah ada kekurangan, jika ada kekurangan peneliti akan memperbaikinya di pertemuan berikutnya.

3. Setelah Pelaksanaan

- a. Peneliti memberikan *posttest* kepada peserta didik di kelas eksperimen
- b. Peneliti mencari dan mengambil data *posttest* di kelas *control* dengan bantuan tutor dari mata pelajaran.
- c. Peneliti melakukan proses pengolahan data, analisis serta membuat kesimpulan penelitian atas data *Pretest* dari kelas kontrol dan *posttest* dari kelas eksperimen untuk mengetahui hasil yang signifikan.

E. Populasi dan Teknik Pengambilan Sample

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi ini adalah warga belajar program Paket B di PKBM 21 Tebet, Adalah sebanyak 6 orang yang berusia 15-25 tahun.

2. Sample

Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *random sampling* yaitu pengambilan sampel dari semua populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu.⁶⁴ Dengan kata lain, setiap warga belajar memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas eksperimen. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 6 warga belajar yang aktif.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

a. Metode *Cooperative Script*

Metode *Cooperative Script* adalah salah satu dari beberapa metode yang ada di model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) Metode ini dikemukakan oleh Danserau dan kawan-kawan pada tahun 1985.⁶⁵

Metode *cooperative script* ini adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau produser dengan teman belajar.⁶⁶

⁶⁴ Sugiyono, " *Metodelogi Penelitian Administras*", (Bandung : Alfabeta, 2002), h.59

⁶⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran :Sebagai Referensi Bagi Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 284

⁶⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM ...*, hlm.126

Menurut Hisyam Zaini belajar dengan praktek berpasangan yaitu strategi dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan.⁶⁷

Menurut Trianto, belajar kelompok pasangan adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. strategi think-pair-share ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu.⁶⁸

Metode *cooperative script* juga mengandung pengertian sebagai tutor sebaya dimana proses pembelajaran yang berbasis active learning. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi nara sumber bagi yang lain.⁶⁹

Jadi metode *cooperative script* adalah metode belajar yang menitik beratkan pada proses pemahaman materi dengan

⁶⁷Hisyam Zaini, dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 81

⁶⁸Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 81

⁶⁹Mel Siberrnen, 101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning), terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2001), hlm. 157

mengandalkan kerja pasangan untuk saling melengkapi satu sama yang lain

b. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar dapat diketahui dengan adanya evaluasi sebagai akibat dari proses belajar dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Menentukan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Data mengenai hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari skor benar yang diperoleh dari evaluasi belajar.

1. Definisi Operasional

c. Metode *Cooperative Script*

1) Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar warga belajar program paket B di PKBM Mitra Buruh Nusantara adalah skor nilai pada tes *posttest* bahasa Indonesia. Soal yang digunakan berpedoman kepada materi yang telah diberikan dan kisi-kisi instrumen berupa tes yang mengarah pada ranah kognitif.

Sebelum instrumen diberikan kepada warga belajar kelompok eksperimen, maka instrumen harus di uji cobakan dahulu kepada peserta didik dari lembaga lain, kemudian diolah dan di uji validitas, realibilitas dan tingkat kesukaran solannya.

Teknik pengumpulan data ialah “ cara atau metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menyimpulkan data”.⁷⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang.⁷¹ pengetahuan, Webster Collegiate mengungkapkan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur integensi, kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok.

b) Angket/Questioner

Angket merupakan daftar pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung.⁷² Angket merupakan metode pengumpulan data dengan cara menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan teknik ini adalah untuk memperoleh informasi dari warga belajar. Adapun informasi itu mengenai pengaruh penerapan metode *cooperative script* terhadap hasil

⁷⁰ Robert K. Yin, *Studi kasus (Desain dan Metode)*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 51

⁷¹ Suharsimi Arikunto, “ *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*”, (Yogyakarta: PT Bina Aksara, 1984), p.25

⁷² Husaini Usma, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2006), h 60

belajar bahasa Indonesia. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing responden sehingga proses pengolahan data lebih mudah.

Dalam penyusunan angket dan tes, diperlukan adanya kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian di dapatkan dari kerangka teori yang terkait dalam pelaksanaan uji coba penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam analisis diperoleh dari tes perbuatan berpedoman yang mengacu kepada kemampuan memahami bentuk-bentuk umum dari ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca memindai. Pedoman dalam tes terdapat dalam kisi-kisi instrument yang telah dirumuskan sesuai dengan silabus Bahasa Indonesia program Paket B di PKBM 21 Tebet. Untuk mendapatkan ketepatan data mengenai kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, maka peneliti melakukan pengelolaan data melalui penghitungan validitas, reabilitas, dan tingkat kesukaran.

1. Validitas

Pengukuran validitas soal, setiap indikator tersebut dijabarkan kedalam bentuk soal dan pertanyaan (item-item) yang terdapat dalam instrument penelitian. Teknik pengumpulannya menggunakan skala

interval dengan urutan sebagai berikut : item yang dijawab benar diberi bobot 1, dan item yang salah diberi bobot 0.

Questioner atau angket yang digunakan didesain dengan menggunakan *skala likert* yaitu berupa angket tertutup yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode *cooperative script*. Warga belajar hanya mengisi jawaban yang disediakan, jawaban hanya berbentuk daftar cek list (✓) dengan empat pilihan jawaban: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Pendapat yang dikemukakan oleh responden yang diajukan melalui kuesioner selanjutnya diberikan nilai dengan menggunakan *skala likert*. Variabel diukur dengan penjabaran skor tertinggi dengan nilai 4 dan skor terendah adalah 1. Berikut ini tabel pernyataan dengan menggunakan *skala likert*:

Tabel 3.3 Daftar nilai dalam bentuk *skala likert*

Kategori Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak setuju	1

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengumpul data dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui jumlah butir pernyataan yang dapat dinyatakan valid dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Adapun langkah-langkah dalam menguji validitas adalah sebagai berikut: mentabulasi skor jawaban dari responden, membuat tabel kerja analisis butir, menghitung nilai “r” dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu:⁷³

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	=	Koefisien korelasi antara x dan y
N	=	Jumlah subyek penelitian
X	=	Skor tiap item
Y	=	Jumlah skor total
X^2	=	Jumlah kuadrat skor per item
Y^2	=	Kuadrat skor total
XY	=	Hasil kali antara X dan Y

⁷³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 168.

Jumlah responden uji coba instrumen ini adalah 5 responden maka r tabel yang dijadikan kriteria adalah 0.514 dari 50 jumlah butir pernyataan kuesioner yang dibuat terdapat 10 butir pernyataan yang *drop*. Jumlah butir pernyataan yang valid berjumlah 50 butir pernyataan yang tertera di dalam tabel instrumen yang telah dirumuskan sebelumnya

2. Reabilitas

Perhitungan reliabilitas merupakan perhitungan terhadap ketetapan atau konsistensi dari kuesioner dengan menggunakan rumus *Alpha Cron Bach,s*. Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik skoring yang dilakukan pada setiap item dalam instrumen. Rumus *Alpha* yang dimaksud adalah⁷⁴ :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- σ_b^2 = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total

Penghitungan Realibilitas juga dilakukan untuk menentukan sejauh mana suatu alat pengumpul data dapat dipercaya dan di andalkan, dan

⁷⁴ *Ibid*, h. 196

perhitungan realibilitas ini dilakukan terhadap uji coba butir-butir soal yang telah diisi.

Setelah dilakukan uji reliabilitas disimpulkan bahwa instrument memiliki reabilitas sangat tinggi, r tabel dengan taraf signifikansi 0.05 adalah 0.514, sedangkan r hitung $> r$ tabel = $1.042 > 0.514$. Dengan demikian pernyataan yang digunakan dalam kuesioner atau angket ini dinyatakan realibel dengan kualifikasi sangat tinggi

H. Teknik Analisis Data.

1. Uji Persyaratan Analisis

Merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk proses data agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah dalam penelitian ini dan menguji hibotesis. Data analisis dengan statistic deskriptif dan inferensial. Statistic deskriptif digunakan untuk mengetahui kecendrungan pemusatan data (mean, median, modus), kecendrungan penyebaran data (rentangan dan simpangan baku) serta pembuatan table frekuensi dan histogram. Statistik Inferensil digunakan untuk menguji hipotesis dan membuat generalisasi. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi:

- a. Menguji Normalitas data adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data atau populasi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji liliefors. Jika $L_{hitung} >$

L_{tabel} , maka data yang diuji berasal dari data yang berdistribusi Normal.

- b. Melakukan uji homogenitas varians, dilakukan dengan uji Fisher. Apabila pengujian menunjukkan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka populasi memiliki varians yang homogen (sama). Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus F pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varian Terbesar

S_2^2 = Varian Terkecil

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data skor akhir penerapan metode *cooperative script*, pada warga belajar di PKBM 21 Tebet Jakarta Selatan.

2. Analisis Data

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis data langkah terakhir adalah menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan pengujian kesamaan dua rata-rata : uji dua pihak, yaitu dengan uji-t. data didapat dari data posttest dan data pretest dengan melalui angket dan kuesioner. Rumus t tersebut dibandingkan dengan $t_{1-\alpha}$, dimana $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan pelunag $(1-\alpha)$ dan $dk = (n_1+n_2-2)$. Untuk

menguji hipotesis digunakan uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,005$,
 pengujian uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B}}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_A$ = Rata-rata skor hasil *posttest*

$\bar{X}_B$ = Rata-rata skor hasil *pretest*

S_A^2 = Varian data *posttest*

S_B^2 = Varian data *pretest*

n_A = Banyaknya data *posttest*

n_B = Banyaknya data *pretest*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian, memuat kondisi umum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat 21 Tebet Jakarta Selatan sebagai objek dari peneliti.

a. Kondisi Fisik

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat 21 Tebet Jakarta Selatan sebagai berikut:

- 1) Luas Tanah: 840 m²
- 2) Luas Bangunan: 225 m²
- 3) Ruang Kantor: 1 lokal
- 4) Ruang Kelas: 2 lokal
- 5) Kamar Mandi: 1

Ketenagaan

- 1) Pemimpin: 1 orang
- 2) Tutor ADM: 3 orang
- 3) Tutor Paket B: 6 orang
- 4) Tutor Paket C: 6 orang
- 5) Tutor Bordir: 1 orang

- 6) Tutor Menjahit : 2 orang
- 7) Tutor Elektro: 1 orang
- 8) Tutor Bahasa Inggris: 1 orang
- 9) Tutor Komputer: 1 orang

Program

- 1) Kejar Paket A (setara SD)
- 2) Kejar Paket B (setara SMP)
- 3) Kejar Paket C (setara SMA)
- 4) Keterampilan : Menjahit, Komputer, Bordir, Bahasa inggris, Elektro

2. Visi, Misi dan Tujuan PKBM 21 Tebet

Visi dan misi dari PKBM ini secara umum yang berkaitan dengan upaya keberlanjutan proses pembangunan dan pendidikan untuk masyarakat, adalah:

a. Visi

Menciptakan kesempatan belajar dan keterampilan warga belajar yang putus sekolah.

b. Misi

Menciptakan lulusan peserta didik non formal yang kompetatif, terampil, dan berkecapakapan hidup.

c. Tujuan

Mencerdaskan, menuntaskan wajib belajar 9 tahun dan membekali kemandirian lulusan.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk melihat keberhasilan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca pada warga belajar program paket B setara SMP setelah diberi perlakuan berupa penerapan metode *Cooperative Script* dalam proses kegiatan belajar.

Sebelum treatment diberikan kepada kelompok eksperimen, terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal (pretest), pemberian tes ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman warga belajar terhadap pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca.

Selanjutnya setelah pemberian pretest telah selesai dilanjutkan dengan melakukan treatment dengan penerapan metode *Cooperative Script* dengan membagi kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang, setelah penerapan metode selesai peneliti memberi tes akhir (posttest) guna mendapatkan data yang diharapkan. Untuk melihat hasil belajar warga belajar paket B yaitu dengan membandingkan hasil dari nilai pretest dan posttest. Selanjutnya data di olah menggunakan rumus eksperimen sederhana dengan pendekatan one group pre test-posttest design yaitu

O2-O1 (O2=Nilai posttest dan O1=Nilai pretest). Dengan kriteria penilaian nilai minimum 0 maksimum 40.

Tabel 4.1
Kriteria Penilaian

Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Cukup	Kurang
4	3	2	1	0

Sebelum proses pembelajaran dimulai, peneliti mengatur segala instrumental yang mempengaruhi warga belajar dengan menyediakan ruangan yang kondusif agar warga belajar lebih mudah dalam menerima materi, membagi warga belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang. Disini peneliti juga menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan warga belajar dalam proses pemberian materi. Peneliti juga mengadakan apersepsi terlebih dahulu sebelum memulai pemberian materi untuk memunculkan pengetahuan yang diketahui warga belajar.

Selama proses pembelajaran, warga belajar diberikan perlakuan setiap kelompok kecil diberi tugas untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya. Warga belajar selalu di stimulus oleh berbagai pertanyaan yang tidak hanya berpedoman kepada satu komponen saja dan dilaksanakan dengan berpedoman kepada rancangan pembelajaran yang bervariasi dan mengalami revisi dari kekurangan yang telah ditemukan. Disini peneliti juga memberikan materi dengan penyampaian yang tidak monoton agar tidak membosankan warga belajar dan membimbing warga

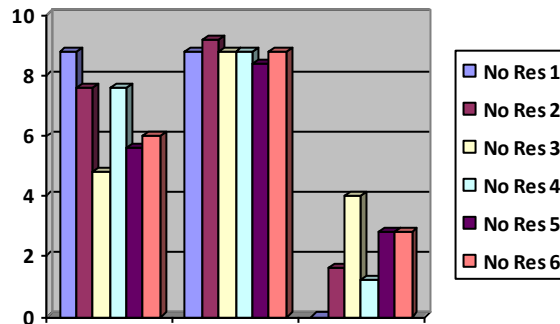
belajar dalam setiap kelompok agar dapat belajar dan bekerja dengan aktif. Peneliti juga memberikan tes individu kepada warga belajar (kuis) skor dari individu juga menentukan hasil skor kelompok kelompok, peneliti menentukan nilai kelompok setelah menentukan nilai kelompok peneliti memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai terbaik. Di akhir pembelajaran diadakan posttest berdasarkan materi yang telah disampaikan dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Pengolahan data dan kesimpulan yang didapat segera dicari keterkaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil pembelajaran yaitu dari metode yang digunakan.

Berdasarkan hasil pengukuran data mengenai variabel terkait mengenai penerapan metode *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pokok bahasan membaca pada warga belajar program paket B

sebelum dilakukan treatment didapatkan hasil data seperti dibawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Nilai Pretest

No	No. responden	Nilai pretest
1	1	8.8
2	2	7.6
3	3	4.8
4	4	7.6
5	5	5.6
6	6	6
Rata-rata		6.73



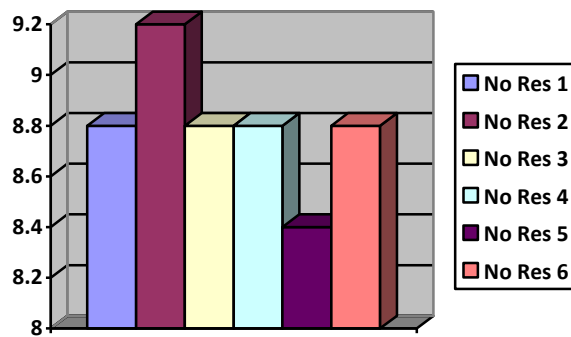
Gambar 4.2
Hasil Nilai pretest

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata yang diperoleh dari 6 responden adalah 6.73 dari tabel di atas menunjukan bahwa nilai rata-rata yang dapat diklasifikasikan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman warga belajar tentang pokok bahasan membaca adalah cukup baik.

Setelah memperoleh data pretest peneliti juga mengumpulkan data posttest terkait pengukuran penerapan metode *Cooperative Script* pokok bahasan membaca untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar program paket B pelajaran bahasa Indonesia, didapatkan hasil nilai posttest di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Nilai Posttest

No	No. responden	Nilai posttest
1	1	8.8
2	2	9.2
3	3	8.8
4	4	8.8
5	5	8.4
6	6	8.8
Rata-rata		8.8



Gambar 4.3
Hasil Nilai Posttest

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata yang diperoleh dari 6 responden adalah 8.8 dengan nilai tertinggi 9.2, serta nilai yang paling rendah 8.4 secara keseluruhan responden pada posttest setelah diklasifikasikan masuk kedalam kategori baik sekali.

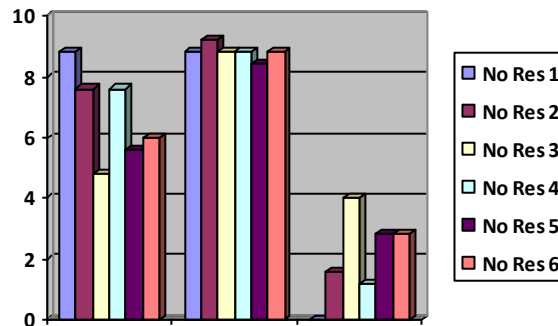
Berdasarkan pemaparan nilai pretest dan posttest terkait penerapan metode *Cooperative Script* pokok bahasan membaca untuk

meningkatkan hasil belajar warga belajar program paket B pelajaran bahasa Indonesia, peneliti membuat tabel berdasarkan pemaparan diatas. Berikut ini hasil nilai pretest dan hasil nilai posttest perbandingan mengenai penerapan metode *Cooperative Script* pokok bahasan membaca untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar program paket B pelajaran bahasa Indonesia.

**Tabel 4.4 Daftar Nilai Pretest dan posttest
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Paket B**

No	No. Responden	Hasil Nilai Pretest	Hasil Nilai Posttest	Selisih Nilai
1	1	8.8	8.8	0
2	2	7.6	9.2	1.6
3	3	4.8	8.8	4
4	4	7.6	8.8	1.2
5	5	5.6	8.4	2.8
6	6	6	8.8	2.8
Jumlah		40.4	52.8	12.4
Rata-rata		6.73	8.8	2.07

Dari hasil yang telah didapat di atas, terlihat bahwa terdapat kenaikan angka yang cukup baik (signifikan) adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan atau penerapan metode *Cooperative Script*.



Gambar 4.4 Hasil Nilai pretest Dan Posttest

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ternyata hasil nilai semua warga belajar yang diberi perlakuan memiliki nilai yang bisa dikatakan cukup baik. Dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pretest 6.73 dan nilai posttest 8.8 berarti terdapat kenaikan karena $8.8 - 6.73$ sebesar 2.07 berarti dapat dikategorikan rata-rata kenaikan masuk dalam katagori cukup baik.

Untuk dapat membandingkan pengetahuan dan penerapan metode *Cooperative Script* nilai hasil pada saat pretest dan dari hasil test posttest, selanjutnya data di olah menggunakan rumus eksperimen sederhana dengan pendekatan *one group pre test – post test design* yaitu 02-01 (02= nilai posttest dan 01=nilai pretest). Dengan kriteria nilai minimum 0 maksimum 4.

Adapun penjelasan mengenai perbandingan pengetahuan dan penerapan warga belajar terhadap pokok bahasan membaca pelajaran bahasa Indonesia, yaitu:

Warga belajar no responden 1 *pretest* memperoleh nilai 8.8 dan *posttest* memperoleh nilai 8.8 maka perbandingannya adalah $8.8 - 8.8 = 0$. Responden no 1 tidak mendapat kenaikan nilai. Peningkatan pemahaman responden no 1 dapat dikatakan cukup. Warga belajar no responden 2 *pretest* memperoleh nilai 7.6 dan *posttest* memperoleh nilai 9.2 maka perbandingannya adalah $7.6 - 9.2 = 1.6$. Responden no 2 mendapat kenaikan nilai kenaikan sebesar 1.6. Peningkatan pemahaman responden no 2 dapat dikatakan cukup. Warga belajar no responden 3 *pretest* memperoleh nilai 4.8 dan *posttest* memperoleh nilai 8.8 maka perbandingannya adalah $4.8 - 8.8 = 4$. Responden no 3 mendapat kenaikan nilai kenaikan sebesar 4. Peningkatan pemahaman responden no 4 dapat dikatakan sangat baik. Warga belajar no responden 4 *pretest* memperoleh nilai 7.6 dan *posttest* memperoleh nilai 8.8 maka perbandingannya adalah $7.6 - 8.8 = 1.2$. Responden no 4 mendapat kenaikan nilai kenaikan sebesar 1.2. Peningkatan pemahaman responden no 4 dapat dikatakan cukup.

Warga belajar no responden 5 *pretest* memperoleh nilai 5.6 dan *posttest* memperoleh nilai 8.4 maka perbandingannya adalah $5.6 - 8.4 = 2.8$. Responden no 5 mendapat kenaikan nilai kenaikan sebesar 4. Peningkatan pemahaman responden no 5 dapat dikatakan cukup baik. Warga belajar no responden 6 *pretest* memperoleh nilai 6 dan *posttest* memperoleh nilai 8.8 maka perbandingannya adalah $6 - 8.8 = 2.8$.

Responden no 6 mendapat kenaikan nilai kenaikan sebesar 2.8 Peningkatan pemahaman responden no 6 dapat dikatakan cukup baik.

Nilai peningkatan pemahaman materi dasar pelajaran Bahasa Indonesia yang di dapat dari pretest 6.73 dan posttest 8.8. Jadi nilai peningkatan pemahaman materi meningkat sebesar 2.07 dan dapat dikategorikan cukup baik.

Kesimpulan dengan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia dalam pokok bahasan membaca.

1. Data Instrumen

Penggunaan instrument angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari warga belajar mengenai efektifitas penerapan metode *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca pada warga belajar program paket B. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup agar tidak terdapat kesaamaan jawaban masing-masing warga belajar sebagai responden sehingga mempermudah peneliti dalam proses pengolahan data.

Angket pada penelitian ini digunakan mengukur variabel penerapan metode *Cooperative Script*, yang dijabarkan melauli enam dimensi antara lain aktivitas tutor mengajar, penyajian kelas, kerjasama, kuis, skor peningkatan individu dan pengakuan kelompok, berdasarkan

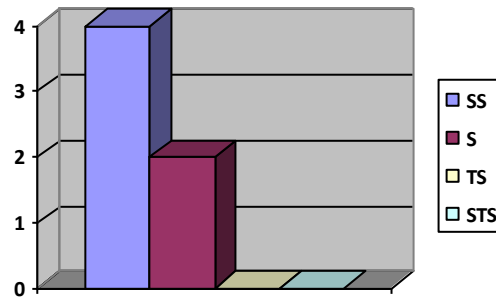
variabel tersebut kemudian di klasifikasikan menjadi beberapa indikator yang dituangkan menjadi 40 item pertanyaan. Hasil penyebaran angket dilakukan oleh peneliti dapat dideskripsikan berdasarkan tabel-tabel dibawah ini.

2. Aktivitas Tutor Mengajar

Tabel 4.5
Tutor menjelaskan tujuan pembelajaran

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	presentasi
Tutor menjelaskan tujuan pembelajaran kepada warga belajar.	SS	4	66.6
	S	2	33.3
	TS	0	0
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan tutor menjelaskan tujuan pembelajaran kepada warga belajar, yaitu 6 orang dari responden (66.6%) menjawab sangat setuju, 2 orang responden (33.3%) menjawab setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebelum pembelajaran dimulai tutor menjelaskan tujuan kepada warga belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini

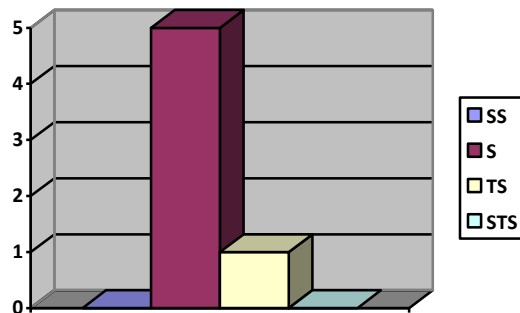


Gambar 4.5
Grafik pernyataan Tutor menjelaskan tujuan pembelajaran

Tabel 4.6
Penggunaan metode yang sesuai

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentasi
Penggunaan metode yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar anda	SS	0	0
	S	5	83.3
	TS	1	16.7
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan penggunaan metode yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar anda, yaitu 5 orang dari responden (83.3%) menjawab setuju, 1 orang responden (16.7%) menjawab tidak setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan metode yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.

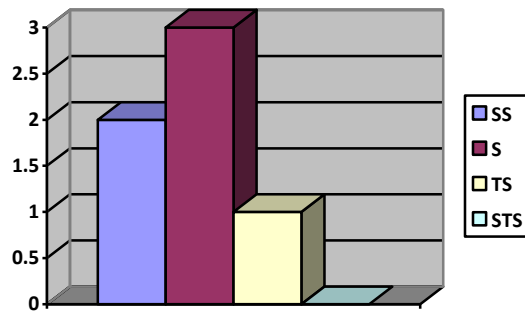


Gambar 4.6
Grafik pernyataan Penggunaan metode yang sesuai
Tabel 4.7

Mengetahui metode *Cooperative Script*

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	presentasi
Anda mengetahui metode <i>Cooperative Script</i>	SS	2	33.3
	S	3	50
	TS	1	16.7
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan anda mengetahui metode *Cooperative Script*, yaitu 2 orang dari responden (33.3%) menjawab sangat setuju, 3 orang responden (50%) menjawab setuju, 1 orang responden (16.7%) menjawab tidak setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa tutor mengetahui langkah-langkah dalam melakukan penerapan metode *Cooperative Script*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.

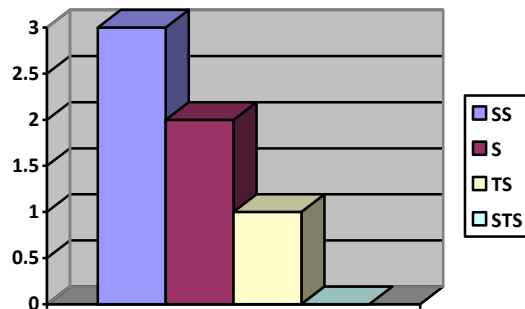


Gambar 4.7
Grafik pernyataan Mengetahui metode *Cooperative Script*

Tabel 4.8
Tutor mengarahkan warga belajar

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	presentasi
Tutor mengarahkan warga belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran	SS	3	50
	S	2	33.3
	TS	1	16.7
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan tutor mengarahkan warga belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu 3 orang dari responden (50%) menjawab sangat setuju, 2 orang responden (33.3%) menjawab setuju, 1 orang responden (16.7%) menjawab tidak setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa tutor mengarahkan warga belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.

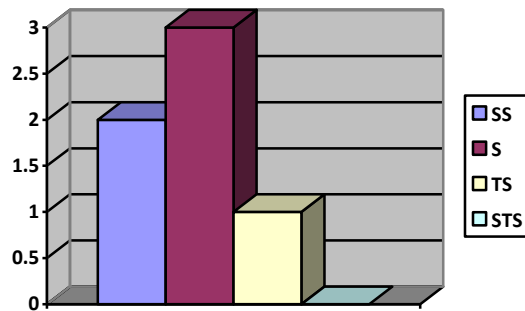


Gambar 4.8
Grafik pernyataan Tutor mengarahkan warga belajar

Tabel 4.9
Tutor Memotivasi warga belajar

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentasi
Tutor memotivasi warga belajar untuk menggunakan metode yang berbeda	SS	2	33.3
	S	3	50
	TS	1	16.7
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan tutor memotivasi warga belajar untuk menggunakan metode yang berbeda, yaitu 2 orang dari responden (33.3%) menjawab sangat setuju, 3 orang responden (50%) menjawab setuju, 1 orang responden (16.7%) menjawab tidak setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa tutor memotivasi untuk menggunakan metode yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.

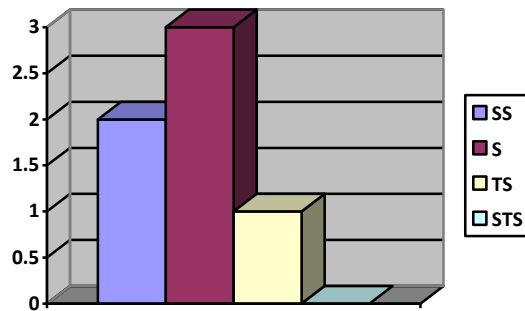


Gambar 4.9
Grafik pernyataan Tutor Memotivasi warga belajar

Tabel 4.10
Tutor menyajikan materi dengan menyenangkan

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	presentasi
Tutor menyajikan materi dengan Menyenangkan	SS	2	33.3
	S	3	50
	TS	1	16.7
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan tutor menyajikan materi dengan menyenangkan, yaitu 2 orang dari responden (33.3%) menjawab sangat setuju, 3 orang responden (50%) menjawab setuju, 1 orang responden (16.7%) menjawab tidak setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa tutor menyajikan materi dengan menyenangkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.



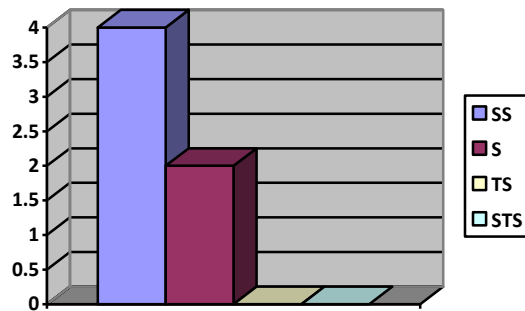
Gambar 4.10
Grafik pernyataan Tutor menyajikan materi dengan menyenangkan

3. Penyajian Kelas

Tabel 4.11
Tutor mengarahkan warga belajar

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	presentasi
Tutor mengarahkan warga belajar dalam pembelajaran menggunakan metode Kooperatif Script	SS	4	66.7
	S	2	33.3
	TS	0	0
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan tutor mengarahkan warga belajar dalam pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script* , yaitu 4 orang dari responden (66.7%) menjawab sangat setuju, 2 orang responden (33.3%) menjawab setuju,. Data tersebut mengindikasikan bahwa tutor mengarahkan warga belajar dalam pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.

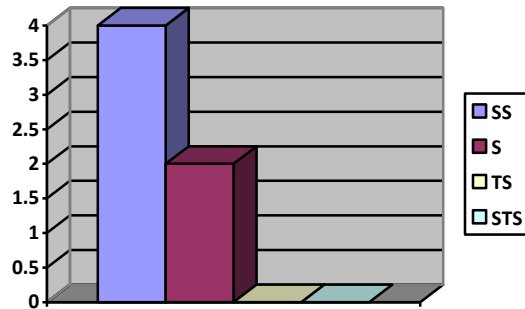


Gambar 4.11
Grafik pernyataan Tutor mengarahkan warga belajar

Tabel 4.12
Tutor membimbing warga belajar

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	presentasi
Tutor membimbing warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung	SS	4	66.7
	S	2	33.3
	TS	0	0
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan tutor membimbing warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung , yaitu 4 orang dari responden (66.7%) menjawab sangat setuju, 2 orang responden (33.3%) menjawab setuju,. Data tersebut mengindikasikan bahwa tutor membimbing warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.

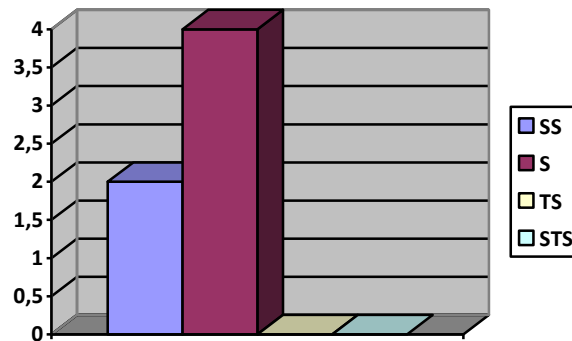


Gambar 4.12
Grafik pernyataan Tutor membimbing warga belajar

Tabel 4.13
Tutor memberikan pengarahan tentang penerapan metode
Cooperaatif Script

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentasi
Tutor memberikan pengarahan tentang penerapan metode Script sebelum pembelajaran dimulai	SS	2	33.3
	S	4	66.7
	TS	0	0
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan tutor memberikan pengarahan terhadap penerapan metode *Cooperative Script* sebelum pembelajaran dimulai, yaitu 2 orang dari responden (33.3%) menjawab sangat setuju, 4 orang responden (66.7%) menjawab setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa tutor memberikan pengarahan terhadap penerapan metode *Cooperative Script* sebelum pembelajaran dimulai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.



Gambar 4.13

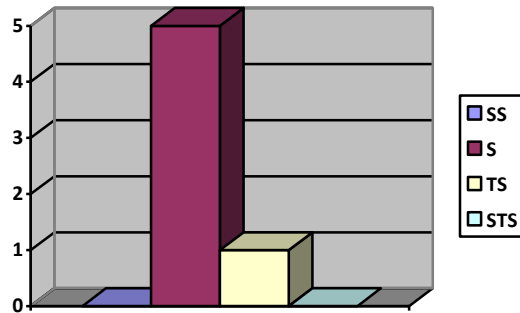
Grafik pernyataan Tutor memberikan pengarahannya tentang penerapan metode *Cooperative Script*

Tabel 4.14

Metode yang digunakan cukup interaktif

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentasi
Metode yang digunakan cukup Interaktif	SS	0	0
	S	5	83.3
	TS	1	16.7
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan metode yang digunakan cukup interaktif, yaitu 5 orang dari responden (83.3%) menjawab setuju, 1 orang responden (16.7%) menjawab tidak setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa metode yang digunakan cukup interaktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.



Gambar 4.14

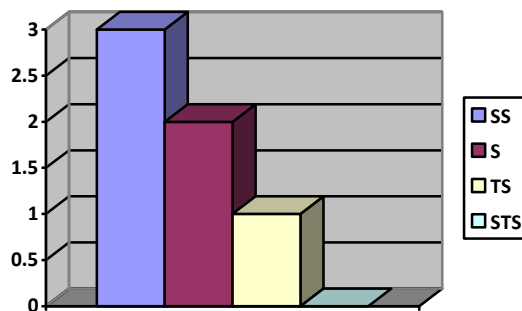
Grafik pernyataan Metode yang digunakan cukup interaktif

Tabel 4.15

Memahami tujuan penerapan metode *Cooperative Script*

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentasi
Saya memahami tujuan penerapan Metode Kooperatif Script	SS	3	50
	S	2	33.3
	TS	1	16.7
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan saya memahami tujuan penerapan metode *Cooperative Script*, yaitu 3 orang dari responden (50%) menjawab sangat setuju, 2 orang responden (33.3%) menjawab setuju, 1 orang responden (16.7) menjawab tidak setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa warga belajar memahami tujuan penerapan metode *Cooperative Script*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.



Gambar 4.15

Grafik pernyataan Memahami tujuan penerapan metode *Cooperative Script*

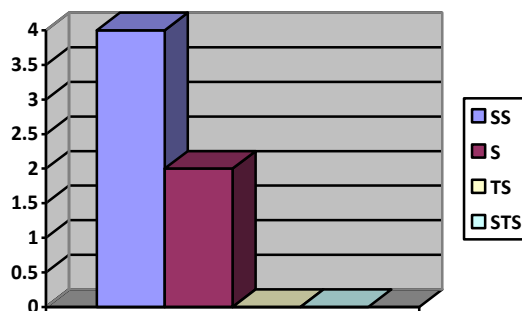
Tabel 4.16

Mengarahkan Warga Belajar Untuk membagi Menjadi Beberapa Kelompok Kecil

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentasi
Tutor mengarahkan untuk membagi warga belajar menjadi beberapa kelompok kecil	SS	4	66.7
	S	2	33.3
	TS	0	0
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan tutor mengarahkan untuk membagi warga belajar menjadi beberapa kelompok kecil, yaitu 4 orang dari responden (66.7%) menjawab sangat setuju, 2 orang responden (33.3%) menjawab setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa tutor mengarahkan warga belajar untuk membagi menjadi

beberapa kelompok kecil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.



Gambar 4.16

Grafik pernyataan Mengarahkan Warga Belajar Untuk Menjadi Beberapa Kelompok Kecil

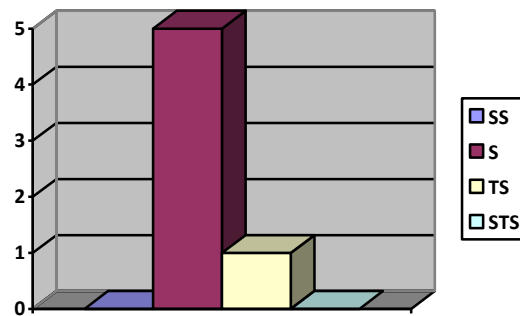
Tabel 4.17

Tutor memberikan tugas kepada masing-masing kelompok

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentasi
Tutor memberikan tugas kepada masing-masing kelompok	SS	0	0
	S	5	83.3
	TS	1	16.7
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan tutor memberikan tugas kepada masing-masing kelompok, yaitu 5 orang dari responden (83.3%) menjawab setuju, 1 orang responden (16.7) menjawab tidak setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa tutor telah memberikan tugas

kepada masing-masing kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.



Gambar 4.17

Grafik pernyataan Tutor memberikan tugas kepada masing-masing kelompok

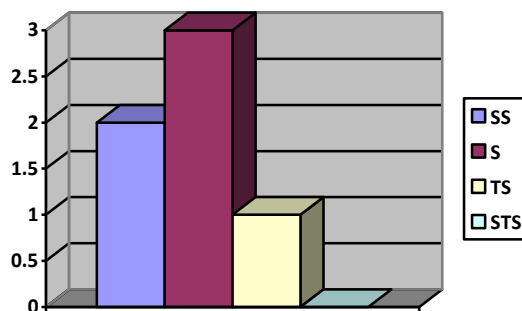
Tabel 4. 18

Pembagian jumlah kelompok yang proporsional

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentasi
Pembagian jumlah di dalam kelompok proporsional	SS	2	33.3
	S	3	50
	TS	1	16.7
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan pembagian jumlah di dalam kelompok proporsional, yaitu 2 orang dari responden (33.3%) menjawab sangat setuju, 3 orang responden (50%) menjawab setuju, 1 orang responden (16.7%) menjawab tidak setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa tutor membagi jumlah dalam kelompok itu

secara proporsional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.



Gambar 4. 18

Grafik pernyataan Pembagian jumlah kelompok yang proporsional

4. Kerja sama

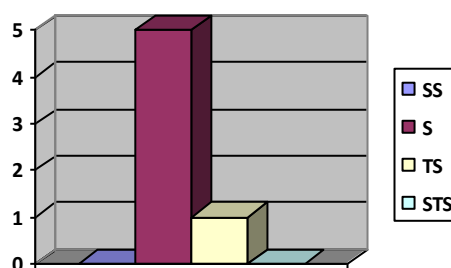
Tabel 4.19

Meningkatkan kerja sama dengan anggota kelompok

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	presentasi
Metode <i>Cooperative Script</i> dapat meningkatkan kerjasama dengan anggota kelompok	SS	0	0
	S	5	83.3
	TS	1	16.7
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan kerja sama dengan anggota kelompok, yaitu 5 orang dari responden (83.3%) menjawab setuju, 1 orang responden (16.7%)

menjawab tidak setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa dalam penerapan metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.



Gambar 4.19

Grafik pernyataan Meningkatkan kerja sama dengan anggota kelompok

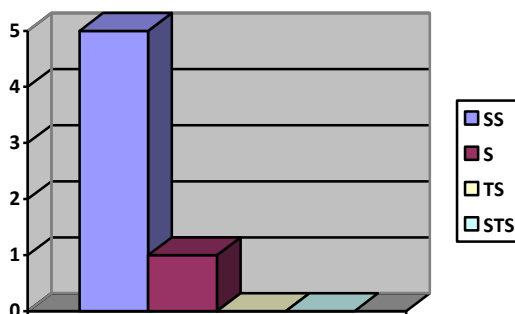
Tabel 4.20

Menggunakan metode *Cooperative Script* dapat ikut berpartisipasi dalam memberikan pendapat

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentasi
Dengan menggunakan metode Cooperatif Script Saya dapat ikut berpartisipasi dalam memberikan Pendapat	SS	5	83.3
	S	1	16.7
	TS	0	0
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan dengan menggunakan metode *Cooperative Script* saya dapat ikut berpartisipasi dalam memberikan pendapat, yaitu 5 orang dari responden (83.3%) menjawab sangat

setuju, 1 orang responden (16.7%) menjawab setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa dengan menggunakan metode *Cooperative Script* warga belajar dapat ikut berpartisipasi dalam memberikan pendapat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.



Gambar 4.20

Grafik pernyataan Menggunakan metode *Cooperative Script* dapat ikut berpartisipasi dalam memberikan pendapat

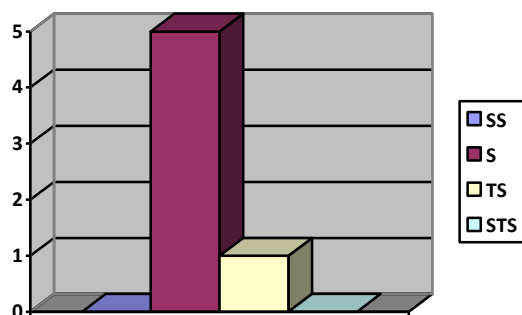
Tabel 4.21

Dapat berkerja sama dengan baik dengan teman kelompok

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	presentasi
Dengan menggunakan metode Cooperatif Script Saya dapat berkerja sama dengan baik dengan teman kelompok	SS	0	0
	S	5	83.3
	TS	1	16.7
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan dengan metode *Cooperative Script* dapat saya dapat berkerja sama dengan baik dengan teman kelompok, yaitu 5 orang dari responden (83.3%) menjawab setuju, 1

orang responden (16.7%) menjawab tidak setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa dalam menggunakan metode *Cooperative Script* warga belajar dapat berkerja sama dengan baik dengan teman kelompoknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.



Gambar 4.21

Grafik pernyataan Dapat berkerja sama dengan baik dengan teman kelompok

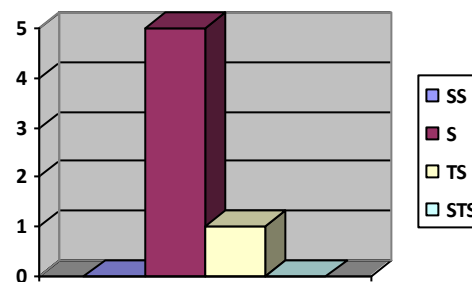
5. Kuis

Tabel 4.22

Dengan metode *Cooperative Script* berani belajar bertanya terhadap hal-hal yang tidak di mengerti

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	presentasi
Dengan metode Kooperatif Script Saya belajar berani bertanya kepada teman atau tutor terhadap hal-hal yang tidak di mengerti	SS	0	0
	S	5	83.3
	TS	1	16.7
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan dengan metode *Cooperative Script* saya belajar berani bertanya kepada teman atau tutor terhadap hal-hal yang tidak di mengerti, yaitu 5 orang dari responden (83.3%) menjawab setuju, 1 orang responden (16.7%) menjawab tidak setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa dalam penerapan metode *Cooperative Script* ini berani untuk bertanya terhadap hal yang tidak dimengerti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.



Gambar 4.22

Grafik pernyataan Dengan metode *Cooperative Script* berani belajar bertanya terhadap hal-hal yang tidak di mengerti

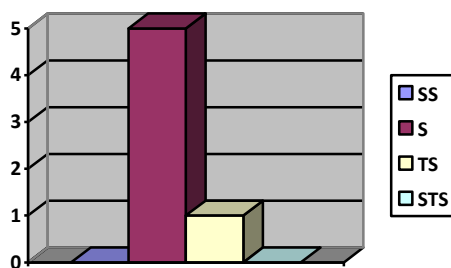
6. Skor Peningkatan Individu

Tabel 4.23

Kemajuan dalam proses pembelajaran

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	presentasi
Dengan menggunakan metode Kooperatif Script Saya mengetahui kemajuan saya di dalam proses kegiatan pembelajaran	SS	0	0
	S	5	83.3
	TS	1	16.7
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan dengan menggunakan metode *Cooperative Script* saya dapat mengetahui kemajuan saya di dalam proses kegiatan pembelajaran, yaitu 5 orang dari responden (83.3%) menjawab setuju, 1 orang responden (16.7%) menjawab tidak setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa dengan penerapan metode *Cooperative Script* ini warga belajar dapat kemajuan dirinya dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.



Gambar 4.23

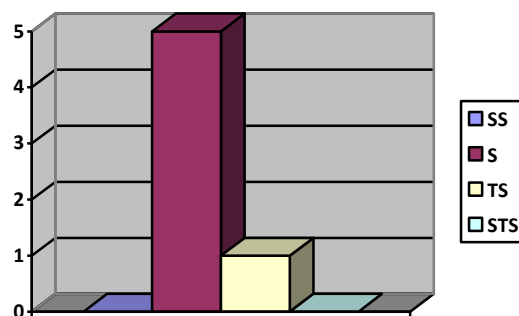
Grafik pernyataan Kemajuan dalam proses pembelajaran

Tabel 4.24

Mampu menyimpulkan hasil dari pembelajaran kelompok

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentasi
Saya mampu menyimpulkan hasil dari pembelajaran kelompok	SS	0	0
	S	5	83.3
	TS	1	16.7
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan saya mampu menyimpulkan hasil dari pembelajaran kelompok, yaitu 5 orang dari responden (83.3%) menjawab setuju, 1 orang responden (16.7%) menjawab tidak setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa warga belajar mampu menyimpulkan hasil dari pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.



Gambar 4.24

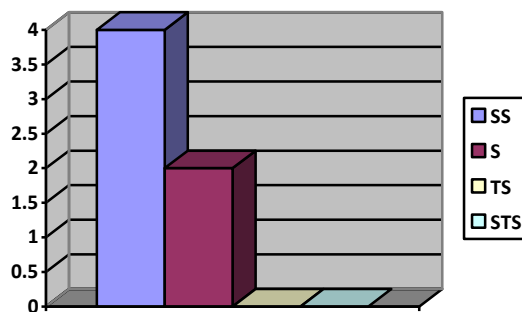
Grafik pernyataan Mampu menyimpulkan hasil dari pembelajaran kelompok

7. Pengakuan kelompok

Tabel 4.25
Kelompok memberikan penilaian terhadap kelompok lain

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	presentasi
Setiap kelompok memberikan penilaian terhadap kelompok lain	SS	4	66.7
	S	2	33.3
	TS	0	0
	STS	0	0
		6	100

Pernyataan yang menyatakan setiap kelompok memberikan penilaian terhadap kelompok lain, yaitu 4 orang dari responden (66.7%) menjawab sangat setuju, 2 orang responden (33.3%) menjawab setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa dalam setiap kelompok memberikan penilaian terhadap kelompok lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini



Gambar 4.25
Grafik pernyataan Kelompok memberikan penilaian terhadap kelompok lain

C. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dari data yang sudah dihitung dan juga diolah sebagai data awal merupakan data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesa. Tetapi sebelum diadakan uji hipotesa peneliti perlu melakukan pengujian homogenitas dan pengujian normalitas sebagai salah satu persyaratan analisis data. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui keadaan data yang akan diolah agar homogeny dan juga termasuk normal. Tahapan penghitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada data posttest setiap kelas. Uji ini menggunakan rumus liliefors. Langkah-langkah pengujian tersebut ialah dengan mencari nilai rata-rata (mean), standar deviasi dan menggunakan data terendah sampai yang tertinggi, kemudian mencari nilai Z_i yaitu:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Lalu mencari nilai Z_t pada tabel untuk mengisi kolom $F(Z_i)$.⁷⁵ Setelah nilai Z_t didapat maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai $S(Z_i)$ dengan membagi proporsi data Z dengan data keseluruhan (sifat kumulatif). Langkah terakhir adalah menentukan nilai L_{hitung} yang di ambil dari nilai tertinggi data $[F(Z_i) - S(Z_i)]$. Data dikatakan normal jika $L_{hitung} > L_{tabel}$. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh $L_{hitung} = 0.2266$ dan L_{tabel} untuk $n=15$ adalah 0.220 . dapat dilihat maka $L_{hitung} = 0.2266 < L_{tabel} = 0.220$. Data tersebut menunjukkan bahwa data Posttest berdistribusi normal.

b. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas adalah peng data ujian yang terakhir dalam persyaratan data. Uji ini dilakukan untuk melihat kesamaan sampel. Pengujian homogenitas membandingkan dengan F_{tabel} . Langkah pertama pengujian ini yaitu dengan merumuskan hipoesis. Selanjutnya adalah menghitung F_{hitung} dengan rumus fisher.

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Menentukan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan mencari F_{tabel} dengan pembilang merupakan varian terbesar dikurang 1 dan

⁷⁵ Sudjana, "Metode Statistik", (Bandung : Tarsito, 2002) h. 239.

penyebut adalah varian terkecil dikurang 1. Sampel yang digunakan ditentukan dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Setelah melakukan langkah-langkah tersebut maka didapat $F_{hitung} = 0.115$ dan $F_{tabel} = 4.67$. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa sampel varian homogen karena $F_{hitung} 0.115 < F_{tabel} = 4.67$.

D. Pengujian Hipotesa

Pengujian hipotesis ini dilakukan setelah pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *uji-t*.

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B}}}$$

dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pokok bahasan membaca pada warga belajar program paket B

Hi : Terdapat pengaruh penerapan metode *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pokok bahasan membaca pada warga belajar program paket B

Penghitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dengan persyaratan $t_{hitung} < t_1 - \alpha$, dimana $t_1 - \alpha$ didapat dari daftar distribusi t yaitu dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (n_1+n_2-2)$ dalam taraf signifikan $\alpha = 0.05$ atau Hi : $t_{hitung} > t_1 - \alpha$ yang artinya rata-rata hitung selisih data posttest dan juga data pretest setelah melalui uji-t lebih besar rata-rata hitung pada tabel distribusi t, dalam hal ini H_0 ditolak dan H_i diterima ataupun juga sebaliknya.

Di awal peneliti mengajukan hipotesa dan menarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak H_i diterima. Penarikan kesimpulan yakni dengan diterimanya H_i setelah dilakukan pengujian hipotesa maka hal ini dapat menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan metode Kooperatif Script untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar program paket B pelajaran Bahasa Indonesia di PKBM 21 Tebet Jakarta Selatan.

Untuk cara penghitungan yang telah peneliti lakukan dengan menghitung selisih dari data posttest dan pretest menggunakan uji-t dengan rumus yang disebutkan di atas sebelumnya kemudian dibandingkan dengan $t_1 - \alpha$, yang dimana $t_1 - \alpha$ didapat dari daftar

distribusi t dengan peluang ($t_1 - \alpha$) dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Jadi dari data yang telah ada didapat skor $t_{hitung} = 11.02 > t_{tabel} 1.70$ dengan taraf signifikan 0.05.

Jadi dengan demikian hipotesa yang di ajukan oleh peneliti dapat diterima bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pokok bahasan membaca pada warga belajar program paket B di PKBM 21 Tebet Jakarta Selatan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang telah dianalisis dan telah diuji dengan rumus hipotesis pengujian kesamaan dua rata-rata : uji dua pihak dengan uji-t, data yang telah didapat dari perhitungan posttest dan pretest dengan menggunakan uji-t dibandingkan dengan $t_{1-\alpha}$, dimana $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 11.02 > t_{tabel} 1.70$.

Hasil analisis data tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu $H_o : t_{hitung} < t_{1-\alpha}$, $H_i : t_{hitung} > t_{1-\alpha}$ dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada penolakan hipotesa H_o dan berarti hipotesa H_i diterima berarti terdapat pengaruh penerapan Metode *Cooperative Script* terhadap

hasil belajar warga belajar program paket B pelajaran Bahasa Indonesia, karena nilai rata-rata t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} sehingga terdapat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada pokok bahasan membaca pada warga belajar Program paket B yang mendapat perlakuan berupa penerapan metode *Cooperative Script* di PKBM 21 Tebet, Jakarta Selatan.

Keterlibatan tutor dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terlaksananya metode *Cooperative Script* dengan baik di dalam pembelajaran ternyata berdampak baik pula terhadap peningkatan hasil belajar pelajaran bahasa Indonesia dan warga belajar dapat melibatkan diri dalam proses kegiatan pembelajaran bukan hanya sebagai warga belajar saja tetapi juga bisa berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dan juga dapat mengembangkan pribadi mereka, mengembangkan proses keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dapat mendorong keaktifan untuk menghasilkan nilai yang maksimal.

Terbukti dari hipotesis yang di ajukan membuktikan bahwa metode *Cooperative Script* adalah sebuah metode yang tepat untuk digunakan dan memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di PKBM 21 Tebet, Jakarta Selatan. Metode ini berhubungan terhadap

peningkatan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan membaca program paket B serta lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, tetapi penelitian ini juga menemui beberapa hambatan dilapangan, sehingga hasil yang diperoleh juga tidak luput dari kekurangan, kesalahan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang baik. Hambatan yang peneliti rasakan selama penelitian antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan disatu lembaga saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat seutuhnya digeneralisasikan untuk lembaga yang lain. Dengan demikian tidak dapat dijadikan acuan dan penelitian ini tidak sepenuhnya berada pada tingkat kebenaran mutlak mengenai keberhasilan metode *Cooperative Script* dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia program paket B.
2. Waktu yang digunakan untuk penelitian sangat singkat sehingga masih banyak kekurangan dan perbaikan.

3. Kurangnya motivasi dan kesadaran beberapa warga belajar mengenai pentingnya pendidikan yang diselenggarakan sehingga metode ini tidak bisa mampu menjangkau keseluruhan warga belajar dan kompetensi.
4. Jarak rumah peneliti dengan tempat penelitian yang lumayan jauh, sehingga ada keterbatasan peneliti untuk selalu datang ketempat penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian teoritis dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini pada dasarnya telah berhasil menguji hipotesis bahwa metode *Cooperative Script* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di PKBM 21 Tebet, Jakarta Selatan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata nilai pretest 6.73 dan nilai posttest 8.8 berarti terdapat kenaikan sebesar 2.07 berarti dapat dikategorikan rata-rata kenaikan masuk dalam katagori cukup baik.

Dengan bukti-bukti fakta hasil penelitian Metode *Cooperative Script* ini juga sesuai dengan kebutuhan warga belajar yaitu sebagian dari mereka senang belajar sambil berinteraksi sesama warga belajar lainnya agar mereka tidak merasa jenuh didalam proses pembelajaran, metode yang digunakan juga mudah untuk diterapkan dan juga bisa digunakan untuk materi pelajaran lainnya. Metode *Cooperative Script* ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dengan

adanya interaksi dengan warga belajar lainnya warga belajar dapat cepat mengerti dengan materi yang di ajarkan.

Metode *Cooperative Script* dapat diterapkan dan cocok digunakan pada materi pelajaran lainnya tidak hanya terpaku pada satu pelajaran saja sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif bagi warga belajar.

B. Implikasi

Kesimpulan dari penelitian ini, maka penelti mengemukakan penerapan metode *Cooperative Script* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar warga belajar program paket B dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan mempunyai implikasi yaitu:

1. Bagi warga belajar, pemberian materi bahasa Indonesia yang mengacu pada meteri membaca intensif dan membaca memindai menggunakan metode *Cooperative Script* lebih cepat ditangkap dan menyenangkan warga belajar dalam belajar bahasa indonesia karena dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.
2. Bagi tutor paket B di PKBM 21 Tebet, penerapan metode *Cooperative Script* pada program kesetaraan paket B meningkatkan hasil belajar yang optimal sehingga mempermudah para tutor paket B untuk mengukur keberhasilan sasarannya serta kemajuan warga belajar. Disini tutor juga dapat melibatkan warga belajar untuk berperan aktif

dalam proses pembelajaran. Serta mempermudah tutor didalam proses pembelajaran kerana warga belajar mampu melaksanakan belajar dengan baik.

3. PKBM 21 Tebet, Jakarta Selatan merupakan lembaga pendidikan yang menciptakan sumber daya manusia. Untuk itu, kegiatan belajar mengajar yang baik pun harus ditunjang dengan adanya metode yang menarik perhatian warga belajar.
4. Bagi penyelenggara Program kesetaraan khususnya paket B penerapan metode *Cooperative Script* dan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

C. Saran

Dari hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi data, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut yaitu:

1. Bagi warga belajar

Diharapkan untuk terus menumbuhkan minat belajar. Karena dengan giat belajar akan merubah diri warga belajar kearah yang lebih baik.

2. Bagi tutor

Diharapkan untuk terus membantu warga belajar untuk meningkatkan belajar mereka baik dalam proses pembelajaran maupun dalam keseharian mereka. Terlebih dengan menggunakan metode *Cooperative Script*, karena dapat melibatkan warga belajar secara

langsung untuk dapat berinteraksi dengan tutor dan warga belajar lainnya baik sebagai subjek maupun sebagai objek di dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat lebih mendalam lagi untuk menggali di setiap variabel yang diteliti, mengingat instrument yang peneliti saat ini lakukan dan terapkan belum dapat untuk memenuhi semua aspek yang mencakup di dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2004). *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dimiyati dan mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mujiono. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2008) *“Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Program Paket B”*. Direktorat Pendidikan Kesetaraan.
- Depdiknas. 2006) *“Pendidikan Kesetaraan Mencerahkan Anak Bangsa”*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Kesetaraan.
- Direktorat Pendidikan Kesetaraan, (2008). *Acuan Proses Pelaksanaan Dan Pembelajaran, Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket .* Jakarta : Direktorat Pendidikan Kesetaraan.
- Dwi Martin. (2008). *Pengaruh Penerapan Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. 1515041191. Pendidikan Luar Sekolah. Universitas Negeri Jakarta.
- Fitriah. (2010). *Efektifitas Penggunaan Metode Permainan Scrabble Dalam Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Paket B*. 1515056150. Pendidikan Luar Sekolah. Universitas Negeri Jakarta.
- Hasan Alwi,at. Al. (2003) *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Henry Guntur Tarigan, (1979) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa
- Husaini Usma. (2006) *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

<http://cooperative.wordpress.com> (di akses tanggal 27 Oktober 2015)

- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru,
- Nurhadi, (1985). *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang : IKIP Press.
- Oemar Hamalik. (2006) *Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Robert K. Yin,. (1996). *Studi kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Shlomo Sharan, (2009). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: _____
- Slavin, R.E. (1995). *Cooperatif Learning*. New York: A. Simon & Schuster.
- Sudjana. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah production.
- Sugiono (2008) *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif. Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2002) *Metodelogi Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (1984). " *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*". Yogyakarta: PT Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sri Esti. (2002). *Psikologi Pendidikan* . Jakarta PT. Gramedia.
- Sunarto dan Agung Hartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*,. Jakarta : Jendral Pendidikan Tinggi.
- Umberto Sihombing. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah Kini Dan Masa Depan*. Jakarta:PD Mahkota

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, pasal 26 ayat 3 alenia ke-4.

Undang-undang SISDIKNAS, Pasal 26 Ayat 3 No. 20/2003

Undang-undang SISDIKNAS, Pasal 6 No. 20/2003

www.scribd.com/doc/11540191/pembelajaran-kooperatif. Di akses pada 3 November 2014

[www://lidahtinta.wordpress.com/2009/07/07/memahami-wacana-lisan-dan-tulis/](http://lidahtinta.wordpress.com/2009/07/07/memahami-wacana-lisan-dan-tulis/) diakses 24 November 2014

[www://belajartuenak.blogspot.com/2010/05/cara-membaca-memindai-scanning.html](http://belajartuenak.blogspot.com/2010/05/cara-membaca-memindai-scanning.html) diakses 24 November 2014

<http://arisandi.com/> di akses pada tanggal 24 Juni 2015

Lampiran 1

NAMA-NAMA WARGA BELAJAR PAKET B PKBM 21 TEBET

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Usia
1	Ditya Stevanus. C	Sekolah Dasar	16 tahun
2	Bunga Melani	Sekolah Dasar	15 tahun
3	Ani Sumitri	Sekolah Dasar	19 tahun
4	Yalina Nwatunis	Sekolah Dasar	18 tahun
5	Question Aetianto	Sekolah Dasar	17 tahun
6	Yusnia	Sekolah Dasar	15 tahun

Lampiran 2

Kuesioner Penelitian (Responden)



PENDAPAT WARGA BELAJAR TERHADAP PENERAPAN METODE COOPERATIVE SCRIPT

Daftar pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan sebagai sumber data bagi penyusunan skripsi jurusan pendidikan luar sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendapat Warga Belajar Terhadap Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Script di PKBM 21 Tebet Jakarta Selatan. Penelitian ini juga berguna untuk memenuhi salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih

Peneliti

Ratih Puji Lestari

Identitas Responden

Nama :(L / P)

Umur :

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

Tanggal :

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Isilah kuesioner di bawah ini dengan benar!

No	Pernyataan	Jawaban			
		S	SS	TS	STS
1	Tutor menjelaskan tujuan pembelajaran kepada warga belajar.				
2	Penggunaan metode yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar anda				
3	Anda mengetahui metode Cooperative Script				
4	Tutor mengarahkan warga belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran				
5	Tutor mengajak warga belajar untuk interaktif di kelas				
6	Penggunaan metode Cooperative Script dapat memotivasi anda untuk giat belajar				
7	Tutor memotivasi warga belajar untuk				

	menggunakan metode yang berbeda				
8	Tutor menyajikan materi dengan menyenangkan				
9	Terlalu lama waktu yang digunakan tutor untuk menyajikan satu materi				
10	Tutor mengarahkan warga belajar dalam pembelajaran menggunakan metode Cooperative Script				
11	Tutor menyajikan dan menjelaskan materi dengan jelas				
12	Tutor membimbing warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung				
13	Tutor memberikan pengarahan tentang penerapan metode Cooperative Script sebelum pembelajaran dimulai				
14	Tutor menjelaskan langkah-langkah metode Cooperative Script pada warga belajar				
15	Metode yang digunakan cukup interaktif				
16	Tutor menjelaskan tujuan penerapan metode Cooperative Script				
17	Saya mengetahui langkah-langkah metode Cooperative Script				
18	Saya memahami proses penerapan metode Cooperative Script				
19	Saya memahami tujuan penerapan metode Cooperative Script				
20	Dalam proses pembelajaran Tutor membagi warga belajar dalam kelompok-kelompok kecil				
21	Penerapan Metode Cooperative Script sudah sesuai dengan kebutuhan anda				
22	Tutor mengarahkan untuk membagi warga belajar menjadi beberapa kelompok kecil				
23	Tutor memberikan tugas kepada masing-masing kelompok				
24	Dalam pembagian tugas kelompok anda berperan dalam menentukan tugas tersebut.				
25	Pembagian jumlah di dalam kelompok proporsional				
26	Saya berperan dalam mempersiapkan				

	kebutuhan yang diperlukan dalam kelompok				
27	Pada saat diskusi tutor memberi kebebasan berpendapat kepada warga belajar				
28	Dengan metode Cooperative Script saya lebih aktif dalam pembelajaran				
29	Jika mendapat kesulitan dalam pemahaman materi pembelajaran anda bertanya kepada guru atau teman				
30	Dengan menggunakan metode Cooperative Script Saya diberi kesempatan berdiskusi dan saling tukar pendapat dengan warga belajar lainnya lebih banyak.				
31	Dengan menggunakan metode Cooperative Script Saya dapat mengemukakan pendapat saya di dalam kelompok				
32	Metode Cooperative Script dapat meningkatkan kerjasama dengan anggota kelompok				
33	Dengan menggunakan metode Cooperative Script Saya dapat ikut berpartisipasi dalam memberikan pendapat atau jawaban pada proses diskusi kelompok.				
34	Dengan menggunakan metode Cooperative Script Saya lebih semangat di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran				
35	Dengan menggunakan metode Cooperative Script Saya dapat berkerja sama dengan baik dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas.				
36	Saya dapat berbagi pengetahuan dengan teman kelompok				
37	Dengan metode Cooperative Script Tutor membagi kelompok dengan adil				
38	Dengan metode Cooperative Script Tutor memberikan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat di kelompok				
39	Dengan metode Cooperative Script Saya belajar berani bertanya kepada teman atau tutor terhadap hal-hal yang tidak di mengerti atau tidak jelas				
40	Saya merasa nyaman dengan pengkondisian kondusif yang diberikan tutor				

41	Dengan menggunakan metode Cooperative Script Saya mengetahui kemajuan saya di dalam proses kegiatan pembelajaran				
42	Dengan menggunakan metode Cooperative Script Di dalam kelompok saya dapat memberikan tanggapan mengenai materi yang diberikan				
43	Dengan menggunakan metode Cooperative Script Saya belajar berani mengemukakan pendapat terhadap hal-hal yang kurang jelas dalam materi yang diberikan				
44	Dengan menggunakan metode Cooperative Script Saya mampu menerima sanggahan pendapat atau mendengarkan pendapat dari warga belajar lainnya				
45	Dengan menggunakan metode Cooperative Script Saya dapat menyelesaikan suatu masalah dalam penyelesaian tugas				
46	Saya mampu menyimpulkan hasil dari pembelajaran kelompok				
47	Saya mengetahui kemajuan teman saya di dalam proses kegiatan pembelajaran				
48	Dengan metode ini Saya mengetahui kekurangan teman saya di dalam proses kegiatan pembelajaran				
49	Saya mengetahui kesalahan-kesalahan teman saya di dalam proses kegiatan pembelajaran				
50	Setiap kelompok memberikan penilaian terhadap kelompok lain				

Lampiran 3

PREPOST BAHASA INDONESIA

PAKET B PKBM 21 TEBET JAKARTA SELATAN

Nama : Hari/Tanggal:

Usia : Pekerjaan :

A. Fakta dan Opini

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dan berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar.

1. Apa yang dimaksud dengan fakta.....
 - a. Pendapat, pikiran, atau pendirian
 - b. Pendapat yang mengada-ngada
 - c. Keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan
 - d. Penjelasan dari orang lain
2. Apa yang dimaksud dengan opini....
 - a. Penjelasan dari orang lain
 - b. Pendapat, pikiran, atau pendirian
 - c. Pendapat yang mengada-ngada
 - d. Keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan

3. Jawaban di bawah ini mana salah satu dari karakteristik fakta...
- a. Mengandung aspek futuratif yaitu menunjukkan peristiwa belum atau akan terjadi pada masa akan datang.
 - b. Bersifat subjektif dan dilengkapi uraian tentang pendapat atau saran.
 - c. Berisi tanggapan terhadap peristiwa yang terjadi.
 - d. Berisi uraian tentang peristiwa yang terjadi, bersifat objektif dan dilengkapi data berupa keterangan yang menggambarkan peristiwa.
4. Jawaban di bawah ini mana salah satu dari karakteristik opini...
- a. Berisi tanggapan terhadap peristiwa yang sedang terjadi, Bersifat subjektif dan dilengkapi uraian tentang pendapat atau saran.
 - b. bersifat objektif dan dilengkapi data berupa keterangan yang menggambarkan peristiwa.
 - c. Berisi uraian tentang peristiwa yang terjadi
 - d. Mengandung aspek perfektif.
5. Dibawah ini mana yang termasuk kalimat fakta dan opini....
- a. Baik ayah maupu ibu sedang melihat hasil ujian saya

Kami tidak mengetahui dengan pasti yang mendapat beasiswa nanti

- b. Kita kekurangan orang-orang yang tidak hanya cerdas, tetapi juga orang-orang yang mempunyai hati

Keberhasilan seseorang bukan diukur dari karyanya, melainkan materinya

- c. Hari senin, 2 Mei 2005 tidak lah seperti hari senin biasanya, hari senin itu merupakan hari pendidikan

Teringat kita akan ucapan Wakil Presiden Indonesia pertama, Mohammad Hatta yang menyatakan bahwa di zaman yang besar, yang muncul adalah orang-orang yang berpikir jernih.

- d. Keberhasilan seseorang tidak di syukuri dan dikagumi, tetapi justru menjadi bahan pergunjingan dan iri hati.

Bacalah kutipan tajuk berjudul “ Pendidikan Sangat Penting Untuk Bangsa” dan selesaikan latihan ini dengan memberi tanda (√) pada pernyataan yang berupa fakta dan tanda (x) pada pernyataan yang berupa Opini.

1. Sejak awal para pendiri bangsa ini sangat memerhatikan masalah pendidikan
2. Pernyataan tentang pendidikan secara tegas dituangkan di dalam pembukaan UUD 1945
3. Di dalam praktiknya kita melihat bahwa yang dilakukan sejak awal Indonesia merdeka bukan hanya sekedar pembangunan bangsa, bukan hanya pembangunan Negara, melainkan pembangunan kapasitas manusianya

4. Di tengah kehidupan ekonomi yang sangat berat pada waktu itu, kita tetap mengirimkan orang-orang yang berpotensi untuk menecap pendidikan di banyak Negara
5. Hasil pendidikan itu memang tidak langsung kita rasakan pada masa awal kemerdekaan itu.
6. Sayang memang, upaya peningkatan kapasitas manusia Indonesia tidak di programkan lagi secara khusus
7. Keinginan untuk mempercepat pembangunan ekonomi Indonesia membuat kita agak lupa untuk mempersiapkan generasi-generasi penerus. Akibatnya, memang kita rasakan sekarang ini.
8. Kita kekurangan orang-orang yang tidak hanya cerdas, tetapi juga orang-orang yang mempunyai hati
9. Padahal mustahil kita akan mampu membangun bangsa ini, kalau kualitas manusia yang ada adalah kualitas yang medioker, yang pas-pasan.
10. Sebuah bangsa hanya bias menjadi bangsa yang besar, bangsa yang maju, apabila diisi oleh orang-orang yang juga berpikiran besar.

PREPOST BAHASA INDONESIA

PAKET B PKBM 21 TEBET JAKARTA SELATAN

Nama : _____ **Hari/Tanggal:** _____

Usia : _____ **Pekerjaan :** _____

B. Resensi

Isilah Pertanyaan di Bawah ini Dengan Jawaban yang Benar

1. Apa yang dimaksud dengan resensi?

Jawab:

2. Sebutkan 2 saja langkah-langkah meresensi?!

Jawab:

1.

2.

3. Sebutkan unsure dalam meresensi!

Jawab:

1.

2.

3.

4. Urutan Dalam menyusun data meresensi?!

Jawab;

1.

2

3

4

5

6

5. Apa saja isi dari resensi buku?

Jawab :

6. Tuliskan data buku pada contoh resensi tersebut!

Jawab:

7. Tuliskan inti paragraf kedua dari contoh resensi tersebut!

Jawab:

8. Tuliskan inti paragraf ketiga dari contoh resensi tersebut!

Jawab:

9. Tuliskan alasan Einstein menyenangi matematika?

Jawab :

10. Tuliskan maksud paragraf penutup pada contoh resensi tersebut!

Jawab.:

Lampiran 4

Materi ajar I

Membaca Intensif

Fakta dan Opini

Pengertian fakta dan Opini

- **Fakta**

Fakta adalah keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi

Contoh :

hari minggu, 22 desember tidak seperti hari sabtu biasa, hari minggu ini merupakan hari ibu.

- **Opini**

Opini adalah pendapat, pikiran atau pendirian

Contoh :

Teringat kita akan ucapan Wakil Presiden Indonesia pertama, Mohammad Hatta yang menyatakan bahwa di zaman yang besar, yang muncul adalah orang-orang yang berpikir jernih.

Karateristik fakta

- Kalimat fakta mempunyai karakteristik sebagai berikut:
 - a. Berisi uraian tentang peristiwa yang sedang terjadi (Sedang d bicarakan)
 - b. Berisi jawaban atas pertanyaan apa, siapa, dimana dan kapan.
 - c. bersifat objektif dan dilengkapi data berupa keterangan yang menggambarkan peristiwa.
 - d. Mengandung aspek perfektif atau duratif, yaitu menunjukan peristiwa yang telah terjadi.

Karateristik Opini

- Kalimat opini mempunyai karakteristik sebagai berikut:
 - a. Berisi tanggapan terhadap peristiwa yang terjadi “(sedang d bicarakan)
 - b. Berisi jawaban / pertanyaan mengapa. Bagaimana/ lalu apa.
 - c. Bersifat subjektif dan dilengkapi uraian tentang pendapat atau saran tentang sebab dan akibat terjadinya peristiwa.
 - d. Mengandung aspek futuratif yaitu menunjukan peristiwa belum atau akan terjadi pada masa akan datang.

(Media yang digunakan adalah tabloid, Koran dan majalah)

Materi ajar II

Membaca Memindai

Resensi

Mengidentifikasi Resensi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, resensi adalah pertimbangan atau pembicaraan buku atau ulasan buku. Resen juga bertujuan memberikan pertimbangan kepada pembaca untuk menentukan sebuah buku patut di baca atau tidak.

Langkah-langkah meresensi buku, yaitu:

- a. Menjelajahi atau menjajaki buku yang di resensi, misalnya apa judulnya, siapa pengarangnya dan penerbitnya, kapan dimana diterbitkan, tebal halaman dan berapa harganya..
- b. Membaca buku yang diresensi secara seksama, cermat dan teliti.
- c. Menandai bagian-bagian buku yang perlu diperhatikan secara khusus dan menentukan bagian yang dikutip untuk dijadikan data.
- d. Membuat sinopsis atau intisari buku yang akan diresensi.
- e. Menilai buku, mmisalnya sistematika penulisannya (hubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain), isi penyajian, penggunaan bahasa, dan memilih aspek tertentu, misalnya bagaimana kerapian dan kebersihannya

- f. Melaporkan dan memppperbaiki resensi yang ditulis

Unsur-unsur Resensi yaitu:

- a. Membuat judul resensi

Judul resensi dibuat menarik dan benar-benar menjiwai seluruh tulisan.

Judul dapat dibuat setelah resensi selesai

- b. Menyusun data buku

1. Judul buku
2. Pengarang
3. Penerbit
4. Tahun terbit, cetakan ke berapa
5. Tebal buku
6. Karya buku (jika diperlukan)

- c. Membuat pembukaan

1. Memperkenalkan siapa pengarangnya, apa saja karya-karyanya, prestasi apa yang pernah diperoleh.
2. Membandingkan dengan buku sejenis yang sudah ditulis baik oleh pengarang sendiri maupun pengarang lain.
3. Memaparkan kekhasan satu sosok pengarang, merenungkan tema buku.
4. Mengungkapkan kesan terhadap buku

d. Tubuh atau isi resensi

1. Sinopsis atau ringkasan buku'
2. Ulasan singkat buku disertai kutipan singkat
3. Keunggulan buku dan kelemahan buku
4. Tinjauan bahasa
5. Kesalahan cetak

e. Penutup resensi buku

Bagian penutup berisi buku itu penting dibaca oleh siapa dan mengapa
(media buku-buku pengetahuan)

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Materi	: Membaca Intensif
Pokok Bahasan	: Fakta dan Opini
Sasaran	: Warga belajar paket B
Hari dan tanggal	: Minggu, 5 Maret 2015
Alokasi waktu	: 2x45 Menit

STANDAR KOMPETENSI

Warga belajar mampu membedakan antara fakta dan opini

KOMPETENSI DASAR

1. Warga belajar mampu mengenal kalimat fakta dan opini
2. Warga belajar mampu membedakan antara kalimat fakta dan opini dalam wacana, dan surat kabar melalui kegiatan membaca intensif
3. Warga belajar mampu memahami ragam wacana tulis.

I. Tujuan Pembelajaran

Meningkatkan pengetahuan warga belajar agar dapat membedakan fakta dan opini dan meningkatkan minat belajar warga belajar.

II. Materi Ajar

Cara membedakan fakta dan opini serta implementasinya.

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi (dengan menggunakan Metode Cooperative Script)

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

❖ Kegiatan Awal

1. Mengkondisikan warga belajar untuk siap menerima pelajaran
2. Memotivasi warga belajar untuk menerima pembelajaran dengan menanyakan kabar terlebih dahulu

❖ Kegiatan Inti

1. Peneliti mendeskripsikan materi fakta dan opini secara umum dengan metode ceramah
2. Peneliti memberikan contoh fakta dan opini dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk kliping

3. Setelah menjelaskan materi fakta dan opini peneliti mengarahkan warga belajar untuk diskusi menggunakan metode Cooperative Script mengenai materi yang diajarkan menggunakan media surat kabar/majalah untuk mengetahui lebih jelas tentang materi yang diajarkan. Dan mengarahkan warga belajar untuk membagi kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang dalam 1 kelompok.
4. Setelah itu peneliti mengawasi warga belajar dalam setiap kelompoknya
5. Warga belajar membuat tugas yang diberikan oleh tutor yaitu mengkliping dengan bahan dari surat kabar/majalah.
6. Memaparkan hasil tugas kelompok
7. Warga belajar di beri tes individu (kuis), skor individu menentukan skor kelompok
8. Peneliti menentukan nilai individu atau kelompok
9. Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang nilainya memuaskan.

❖ **Kegiatan Akhir**

1. Warga belajar diberi kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang tidak dimengerti
2. Warga belajar mengerjakan test akhir (Posttest)
3. Memberikan kesimpulan atas semua kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung

V. Sumber/ Alat/ Bahan

1. Spidol
2. Buku pelajaran Bahasa Indonesia
3. Media surat kabar/majalah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Materi	: Membaca Memindai
Pokok Bahasan	: Resensi
Sasaran	: Warga belajar paket B
Hari dan tanggal	: Minggu, 13 Maret 2015
Alokasi waktu	: 2x45 Menit

STANDAR KOMPETENSI

Warga belajar mampu mengetahui cara meresensi buku

KOMPETENSI DASAR

1. Warga belajar mampu memahami ragam buku pengetahuan
2. Warga belajar mampu memahami cara menulis resensi yang benar
3. Warga belajar mampu memahami isi buku.

I. Tujuan Pembelajaran

Meningkatkan pengetahuan warga belajar dalam meresensi buku pengetahuan dengan benar

II. Materi Ajar

Cara meresensi buku dan menulis resensi yang benar.

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi (dengan menggunakan Metode Cooperative Script)

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

❖ Kegiatan Awal

1. Mengkondisikan warga belajar untuk siap menerima pelajaran
2. Memotivasi warga belajar untuk menerima pembelajaran dengan menanyakan kabar terlebih dahulu

❖ Kegiatan Inti

1. Peneliti mendeskripsikan materi resensi secara umum menggunakan metode ceramah
2. Peneliti memberikan contoh dalam membuat resensi yang benar
3. Peneliti mengarahkan warga belajar untuk Diskusi menggunakan metode kooperatif script mengenai materi yang diajarkan menggunakan media buku pengetahuan untuk mengetahui lebih jelas tentang materi yang diajarkan. Peneliti juga mengarahkan

warga belajar untuk membagi kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang dalam 1 kelompok

4. Warga belajar mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh tutor, disini warga belajar harus saling berinteraksi dengan warga belajar lainnya.
5. Setelah itu peneliti mengawasi warga belajar dalam setiap kelompoknya
6. Warga belajar membuat tugas yang diberikan oleh tutor untuk meresensi buku pengetahuan dengan benar
7. Memaparkan hasil tugas kelompok
8. Warga belajar d beri tes individu (kuis), skor individu menentukan skor kelompok
9. Peneliti menentukan nilai individu atau kelompok
10. Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang nilainya memuaskan.

❖ **Kegiatan Akhir**

1. Warga belajar diberi kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang tidak dimengerti
2. Warga belajar mengerjakan test akhir (Posttest)
3. Memberikan kesimpulan atas semua kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung

V. Sumber/ Alat/ Bahan

1. Spidol

2. Buku pelajaran Bahasa Indonesia dan buku pengetahuan

SILABUS
BAHASA INDONESIA
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT 21 TEBET JAKARTA SELATAN

Materi : Membaca Intensif dan Membaca Memindai

Pokok Bahasan : - Fakta dan Opini
- Resensi

Standar Kompetensi : Memahami tentang fakta, opini dan merensi buku pengetahuan
Mampu mendeskripsikan tentang perbedaan fakta dan opini
Mampu memahami meresensi buku dengan benar

No	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	1. Warga belajar mampu mengenal kalimat fakta dan opini	Meningkatkan pengetahuan warga belajar agar dapat	fakta dan opini	❖ Kegiatan Awal 1. Mengkondisikan warga belajar untuk siap menerima pelajaran 2. Memotivasi warga belajar	Tes tulis	1x45 Menit	Buku/ modul Media surat

	2. Warga belajar mampu membedakan fakta dan opini dalam wacana, dan surat kabar melalui kegiatan membaca intensif 3. Warga belajar mampu memahami ragam wacana tulis.	membedakan fakta dan opini dan meningkatkan minat belajar warga belajar.		untuk menerima pembelajaran dengan menanyakan kabar terlebih dahulu ❖ Kegiatan Inti 1. Peneliti memberikan materi tentang fakta dan opini 2. Peneliti mendeskripsikan materi fakta dan opini secara umum 3. Peneliti memberikan contoh fakta dan opini dalam kehidupan sehari-hari 4. Setelah menjelaskan materi Peneliti mengarahkan warga belajar untuk Diskusi menggunakan metode Cooperative Script mengenai materi yang diajarkan			kabar/ majalah
--	---	---	--	--	--	--	---------------------------

				menggunakan media surat kabar/majalah untuk mengetahui lebih jelas tentang materi yang diajarkan. 5. Peneliti mengarahkan warga belajar untuk membagi kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang dalam 1 kelompok 6. Setelah itu peneliti mengawasi warga belajar dalam setiap kelompoknya 7. Warga belajar membuat tugas yang diberikan oleh tutor yaitu mengkliping dengan bahan dari surat kabar/majalah. 8. Memaparkan hasil tugas kelompok			
--	--	--	--	--	--	--	--

2	1. Warga belajar mampu memahami ragam buku pengetahuan 2. Warga belajar mampu memahami	Meningkatkan pengetahuan warga belajar dalam meresensi buku pengetahuan dengan benar	Resensi	❖ Kegiatan Akhir 1. Warga belajar diberi kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang tidak dimengerti 2. Warga belajar mengerjakan test akhir (Posttest) 3. Memberikan kesimpulan atas semua kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung ❖ Kegiatan Awal 1. Mengkondisikan warga belajar untuk siap menerima pelajaran 2. Memotivasi warga belajar untuk menerima pembelajaran dengan	Tes tulis	1x45 Menit	Buku/ modul Media buku pengeta huan
---	---	---	---------	--	-----------	------------	--

	cara menulis resensi yang benar 3. Warga belajar mampu memahami isi buku.			menanyakan kabar terlebih dahulu ❖ Kegiatan Inti 1. Peneliti memberikan materi tentang resensi 2. Peneliti mendeskripsikan materi resensi secara umum 3. Peneliti memberikan contoh dalam membuat resensi yang benar 4. Peneliti mengarahkan warga belajar untuk Diskusi menggunakan metode Cooperative Script mengenai materi yang diajarkan menggunakan media buku pengetahuan untuk mengetahui lebih jelas tentang materi yang			
--	---	--	--	---	--	--	--

				diajarkan. 5. Peneliti mengarahkan warga belajar untuk membagi kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang 6. Warga belajar mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh tutor, disini warga belajar harus saling berinteraksi dengan warga belajar lainnya. 7. Setelah itu peneliti mengawasi warga belajar dalam setiap kelompoknya 8. Warga belajar membuat tugas yang diberikan oleh tutor untuk meresensi buku pengetahuan dengan benar 9. Memaparkan hasil tugas			
--	--	--	--	---	--	--	--

				kelompok ❖ Kegiatan Akhir 1. Warga belajar diberi kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang tidak dimengerti 2. Warga belajar mengerjakan test akhir (Posttest) 3. Memberikan kesimpulan atas semua kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung			
--	--	--	--	--	--	--	--

Table 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi	No. item
Efektivitas Metode Cooperative Script	1. Aktivitas tutor mengajar	1.1 Kelengkapan pembelajaran	• Kemampuan menjelaskan dan mengarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada warga belajar • Tutor menjelaskan metode Cooperative Script • Kemampuan memotivasi warga belajar dalam pembelajaran menggunakan metode Cooperative Script	1 2, 3 4, 5, 6, 7
	2. Penyajian Kelas	2.1 Perencanaan	• Kemampuan menyajikan, dan membimbing warga belajar • Tutor memberikan pengarahan, menjelaskan langkah-langkah dan menjelaskan tujuan tentang penerapan metode Cooperative Script pada Warga belajar • Warga Belajar mengetahui urutan langkah-langkah metode Cooperative Script yang akan dilaksanakan • Warga Belajar memahami mekanisme dan tujuan	8, 9 10, 11, 12 13, 14, 15 16, 17, 18, 19

		2.2 Persiapan	penerapan metode Cooperative Script • Tutor membagi Warga Belajar dalam kelompok-kelompok kecil dan memberi tugas kepada masing-masing Warga Belajar dalam kelompoknya • Warga Belajar ikut serta dalam menentukan dan mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan dalam kerja kelompok	20, 21, 22, 23 24, 25, 26
	3. Kerjasama	3.1 Keaktifan	• Warga Belajar berperan aktif dalam mengemukakan pendapat dan gagasannya	27, 28, 29
		3.2 Partispasi	• Warga Belajar berpartisipasi dalam diskusi dan memberikan jawaban pada pembelajaran kelompok	30, 31, 32, 33
		3.3 Perhatian	• Warga Belajar Penuh perhatian dalam belajar kelompok	34
		3.4 Keberbagian	• Mau berkerjasama dan berbagi dengan anggota kelompok	35, 36
		3.5 Keadilan	• Tutor membagi Warga Belajar dalam kelompok-kelompok dengan jumlah yang seimbang dengan	37

			kekuatan (kualitas WB) yang setara.	
	4. Kuis	4.1 Keberanian	• Tutor memberikan keluwesan dalam peraturan belajar kelompok pada Warga Belajar	38, 40
	5. Skor Peningkatan Individu	5.1 Kemampuan	• Bertanya kepada teman/guru tentang hal-hal yang kurang jelas. • Respon positif terhadap Warga Belajar yang aktif memberi tanggapan atau menyanggah pada anggota kelompok yang lain atau pada materi pembelajaran .	39
			• Berani mengemukakan dan menerima pendapat atau sanggahan dari Warga belajar lain.	41, 42
			• Mampu menemukan sendiri penyelesaian suatu masalah dan menyimpulkan hasil diskusi.	43, 44
	6. Pengakuan Kelompok	6.1 Kekompakan/ kebersamaan	• Warga Belajar mengakui penilaian dari kelompok lain.	45, 46
				47, 48, 49, 50

Table 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi	No. item
Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membaca Intensif Dan Membaca Memindai	Kognitif	1. Mengetahui tentang Fakta dan opini (membaca Intensif)	1. Mengetahui pengertian fakta	1
			2. Mengetahui pengertian opini	2
			3. Mengetahui karakteristik fakta dan opini	3, 4
			4. Memahami jenis kalimat fakta dan opini	5
			5. Memahami bacaan dalam wacana	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
		2. Mengetahui Tentang Meresensi buku pengetahuan (membaca memindai)	1. Mengetahui pengertian resensi	1
			2. Mengetahui langkah-langka meresensi buku	2
			3. Mengetahui unsur-unsur meresensi buku pengetahuan	3,4,5
			4. Memahami bacaan dan menganalisis.	6, 7, 8, 9, 10

DOKUMENTASI





*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180

Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486

Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2855/UN39.12/KM/2014
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian Untuk Skripsi

13 November 2014

Yth. Kepala PKBMN 21 Tebet,
Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Ratih Puji Lestari
Nomor Registrasi : 1515106191
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Untuk Mengadakan : Penelitian Untuk Skripsi

No. Telp/HP : 085711168414

Di : PKBMN 21 Tebet,
Jl. Tebet Dalam III, Jakarta Selatan

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Pada Program Paket B di PKBMN 21 Tebet"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



[Handwritten signature]

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Drs. Syaifullah

NIP 195702161984031001



PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN
SUKU DINAS PENDIDIKAN MENENGAH
PKBM 21 TEBET TIMUR

Jalan Tebet Timur Dalam III/3 Kel. Tebet Timur Jakarta Selatan Tlp. (021) 8354902

Surat Keterangan

Nomor : 08/1851.3

Kepala PKBM Negeri 21 Tebet Timur Kecamatan Tebet Kota Administrasi Jakarta Selatan menerangkan bahwa :

NIM : 1515106191
Nama : Ratih Puji Lestari
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Berdasarkan surat dari Universitas Bina Sarana Informatika (UNJ) Nomor : 2168/UN/39.12/KM/2015, tanggal, 6 Mei 2015 Perihal : Pelaksanaan Riset.

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di PKBM Negeri 21 Tebet Timur pada tanggal, 15 Mei s/d 20 Juni 2015, untuk penulisan tugas akhir dengan judul : "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR WARGA BELAJAR PADA PROGRAM PAKET B DI PKBM NEGERI 21" Jakarta Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 7 Maret 2016
Kepala PKBM Negeri 21
Tebet Timur

INAR JUNARTI MACHBUB, SH
NIP. 196306032007012014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ratih Puji Lestari Lahir di Jakarta tanggal 06 Mei 1992 Anak Pertama pasangan Bapak Dr. Sumedi, S.Sos, M.Si dengan Ibu Susi Yuriawati. Pendidikan formal yang pernah ditempuh di SDN 03 Pagi Cilandak Timur lulus pada tahun 2004. Pada tahun yang sama masuk ke SMP Sumbangsih 1 Ampera Jakarta Selatan dan lulus pada tahun 2007.

Kemudian melanjutkan ke SMA Sumbangsih 1 Ampera Jakarta Selatan. Tetapi saat saya kelas 2 SMA saya pindah di pendidikan Nonformal dengan mengikuti Program Kejar Paket C di LPPU Pasar Baru dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama di terima di jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Jakarta melalui jalur PENMABA.

Pengalaman bekerja yang dimulai selama kuliah adalah sebagai Guru PAUD Merah Putih di Cilandak Timur Jakarta Selatan. Sudah 4 tahun berjalan saya menjalani pekerjaan sebagai Guru PAUD.